

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGE***

SKRIPSI



ISMI RAHMAH

NIM: 105731105921

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2025

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *FOOD AND BEVERAGE***

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ISMI RAHMAH

NIM: 105731105921

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan aku menyerahkan segala urusanku kepada Allah.”

(QS. Al-Ghafir: 44)

**“Hal yang indah tentang hidup adalah anda selalu bisa berubah,
Bertumbuh dan menjadi lebih baik”**

(Ismi Rahmah)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil'alamin Skripsi Ini Kupersembahkan Sebagai Wujud Kasih Sayang, Bakti Dan Terimakasih Ku Kepada Orang Tuaku Ibu Mariyani Dan Bapak Mahmuddin S. Pd Yang Saya Cintai, Orang-Orang Yang Saya Sayang Dan Almamaterku

PESAN DAN KESAN

“Jika kamu tidak tahu apa yang harus dikejar dalam hidup saat ini, kejarlah dirimu sendiri. Berusahalah menjadi versi dirimu yang paling sehat, paling bahagia, paling sabar, dan paling percaya diri. Maka jalan yang paling benar akan terungkap dengan sendirinya.”



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage*
Nama Mahasiswa : Ismi Rahmah
No. Stambuk / NIM : 105731105921
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia panguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 24 Mei 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Mei 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Sitti Zulaeha S. Pd. M.Si
NIDN: 0919118704

Pembimbing II

Asriani Hasan, SE., M.Sc
NIDN: 091602802

Mengetahui

Dekan



Dr. H. Andri Jannan, S.E., M.Si.
NBM: 661 507

Ketua Program Studi

Dr. Mira, S.E., M.Ak.Ak
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Ismi Rahmah, Nim: 105731105921 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0008/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 26 Dzulqa'idah 1446 Hijriah / 24 Mei 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqa'idah 1446 H
24 Mei 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
3. Dr. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si (.....)
4. Dr. Basri Basir MR, SE., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM: 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Rahmah
No. Stambuk / Nim : 105731105921
Program studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur
Food and Beverage.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Mei 2025



Ismi Rahmah
NIM: 105731105921



Dr. H. Andi Jamban, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mira, S.E., M.Ak.
NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIK TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Rahmah
NIM : 105731105921
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur
Food and Beverage**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 24 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Ismi Rahmah
NIM: 105731105921

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage*” Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Mahmuddin S.Pd dan Ibu Mariyani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara - saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, S.E., M. Ak, selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Masrullah, S.E., M.Ak, selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Sitti Zulaeha, S.Pd. M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Ibu Asriani Hasan, SE., M.Sc selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Dengan penuh rasa hormat, cinta, dan ketulusan yang tak terhingga, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda tercinta, Bapak Mahmuddin, S.Pd., sosok ayah sekaligus tenaga pendidik yang luar biasa dan penuh keteladanan. Dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis, Ayah

selalu hadir sebagai cahaya penuntun, dengan kerja keras yang tak kenal lelah, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tidak terhitung, meski tak pernah diminta. Ayah selalu mengutamakan kebutuhan penulis, sering kali mengesampingkan kepentingan pribadi demi masa depan anaknya. Ketekunan dan ketulusan Ayah dalam mendidik, membimbing, dan memotivasi telah menjadi fondasi yang kokoh bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini. dan teruntuk pintu surgaku yaitu Ibunda Mariyani tercinta sosok wanita luar biasa yang menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan penulis. Penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepadanya, meski beliau tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, kasih sayang, ketulusan, dan doa yang Ibu panjatkan setiap hari telah menjadi kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis hingga ke titik ini. Ibu telah mengajarkan arti kesabaran, keteguhan hati, dan ketulusan cinta tanpa syarat, jauh lebih dari apa yang bisa diajarkan oleh pendidikan formal mana pun. Dari tangan Ibu, penulis belajar arti perjuangan, dan dari doa-doa Ibu penulis mendapatkan kekuatan untuk terus melangkah. Sosok Ayah & ibu bukan hanya panutan, tetapi juga sumber semangat dan kekuatan saat penulis berada dalam keterpurukan. Setiap keberhasilan yang tercapai hingga saat ini tidak terlepas dari peran besar dan dukungan tulus dari ayah & ibu yang senantiasa menyertai dalam diam maupun dalam nasihat. Begitupun untuk saudara-saudariku terkasih, Muh. Adri Mahmud, dan kedua adik penulis yaitu, Ainin Mahmud dan Muammar Mahmud yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir, terima kasih atas cinta dan

perjuangan yang tak tergantikan.

10. Terima kasih teruntuk sahabat-sahabatku dan juga pemilik Nim 105731104921 yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu dalam hal memberi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menulis skripsi ini.

11. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada kakak-kakak tercinta, Kak Eka Srijayarni, Nurpadilla, dan Zakiah Nurfajri Yasin. Yang senantiasa kebersamai penulis baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi pelabuhan ternyaman di tengah lelahnya perjuangan, tempat kembali saat semangat mulai redup, dan cahaya yang menerangi kala penulis kehilangan arah.

12. Dengan penuh rasa haru dan bangga, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Ismi Rahmah. Terima kasih telah berusaha keras untuk bertahan, menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meskipun lelah dan nyaris kehilangan arah. Terima kasih telah terus melangkah, meski dunia tak selalu ramah. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menjejakkan kaki. Untuk setiap air mata yang jatuh diam-diam dan untuk setiap doa yang lirih di tengah malam semoga menjadi bekal terbaik dalam perjalanan hidupmu. Semoga setiap langkah kecil yang penuh luka ini senantiasa diridhai

oleh Allah, dilindungi-Nya, seta menjadi pijakan menuju masa depan yang lebih terang. Aamiin."

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 15 April 2025

Penulis

ABSTRAK

ISMI RAHMAH. 2025. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh: Sitti Zulaeha dan Asriani Hasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di sektor *Food and Beverage* yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis *Du Pont System*, yang memecah *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga komponen utama: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang bersifat sekunder dan dipublikasikan secara resmi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan di antara ketiga perusahaan, baik dari aspek profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, maupun struktur permodalan. Secara umum, PT Astra Agro Lestari Tbk tercatat memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi yang menunjukkan kinerja yang lebih stabil, didukung oleh peningkatan penjualan yang konsisten setiap tahunnya dibandingkan 2 perusahaan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan akademisi dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis keuangan yang komprehensif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Du Pont System*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*.

ABSTRACT

ISMI RAHMAH. 2025. Financial Performance Analysis Of Food And Beverage Sector Manufacturing Firms. Undergraduate Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by : Sitti Zulaeha and Asriani Hasan.

The objective of this study is to analyze and compare the financial performance of selected manufacturing firms within the Food and Beverage sector that are involved in oil palm plantation activities, namely PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, and PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, all listed on the Indonesia Stock Exchange between 2014 and 2023. This research adopts a descriptive quantitative methodology, employing the Du Pont System to break down Return on Equity (ROE) into three primary components: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). Data were collected from officially published annual financial reports. The results highlight disparities in financial performance across the three companies, assessed through profitability, asset management efficiency, and capital structure. PT Astra Agro Lestari Tbk consistently achieved the highest ROE, indicating more stable performance driven by steady annual sales growth relative to its peers. The findings are anticipated to serve as a valuable reference for corporate management, investors, and academics in assessing performance and informing strategic financial decisions.

Keywords: Financial Performance, Du Pont System, Return on Equity, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	vix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Pengertian Perusahaan Manufaktur	9
C. Kinerja Keuangan.....	11
D. Analisis Du Pont System	14
E. Penelitian Terdahulu	21
F. Skema Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis Dan Sumber Data	30
D. Populasi Dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Definisi Operasional Variabel	35
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B.	Hasil Penelitian.....	39
C.	Analisis Dan Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP		102
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....		106
LAMPIRAN.....		116



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Kinerja Keuangan <i>Net Profit Margin</i>	18
Tabel 2. 2 Standar Kinerja Keuangan <i>Total Asset Turnover</i>	19
Tabel 2. 3 Standar Kinerja Keuangan <i>Financial Ratio Leverage</i>	20
Tabel 2. 4 Standar Kinerja Keuangan <i>Return On Equity</i>	21
Table 2. 5 Peneliti Terdahulu	21
Table 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu	33
Tabel 3. 2 Sampel Yang Sesuai Dengan Kriteria	34
Tabel 3.3 Defenisi operasional variable	36
Tabel 4. 1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	40
Tabel 4. 2 <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	41
Tabel 4. 3 <i>Financial Ratio Leverage</i> Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	43
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> (ROE) Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	44
Tabel 4. 5 Keterangan Kinerja Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Dengan <i>Du Pont System</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka fikir	29
Gambar 4.1 NPM AALI Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	46
Gambar 4. 2 NPM BWPT Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023.....	50
Gambar 4. 3 NPM UNSP Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023.....	54
Gambar 4. 5 TATO AALI Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	59
Gambar 4.6 TATO BWPT Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023.....	63
Gambar 4. 7 TATO UNSP Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023.....	67
Gambar 4. 8 <i>Financial Ratio Leverage</i> AALI Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	72
Gambar 4. 9 <i>Financial Ratio Leverage</i> BWPT Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	76
Gambar 4. 10 <i>Financial Ratio Leverage</i> UNSP Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	80
Gambar 4. 11 <i>Return On Equity</i> AALI Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023.....	85
Gambar 4. 12 <i>Return On Equity</i> BWPT Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	89
Gambar 4. 13 <i>Return On Equity</i> UNSP Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	93
Gambar 4.14 Rata-rata ROE Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Periode 2014 – 2023	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	119
Lampiran 4 Hasil Olah Data di Excel.....	120
Lampiran 5 Sejarah Perusahaan	126
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (Hartanty & Ompusungu, 2023). Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, serta untuk menilai efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba (Hani Krisnawati, 2020).

Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang membantu dalam menilai efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Arifin & Akhiruddin, 2024). Penilaian ini penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, serta untuk menilai efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi alat penting bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

Perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi yang melibatkan mesin, tenaga kerja,

dan teknologi, dengan tujuan menghasilkan barang yang memiliki nilai jual (Administrator Garudea, 2024) Salah satu sektor dalam industri manufaktur adalah makanan dan minuman (*food and beverage*), yang berfokus pada pengolahan bahan pangan menjadi produk konsumsi siap saji, seperti makanan olahan, minuman, dan produk kemasan lainnya (Pramudya, 2025b). Meskipun secara umum industri makanan dan minuman lebih dikenal melalui produk olahan, sektor agribisnis seperti kelapa sawit juga berperan penting dalam rantai pasok makanan, terutama sebagai bahan baku minyak goreng dan produk turunan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat dikategorikan dalam kelompok industri manufaktur *food and beverage* berbasis agribisnis. Industri makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian, karena menyediakan kebutuhan dasar manusia dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Pentingnya analisis kinerja keuangan juga didukung oleh regulasi pemerintah. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 mengatur tentang evaluasi kinerja anggaran yang dilaksanakan secara berkala, menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan (RI, 2021).

Analisis *DuPont* adalah metode evaluasi kinerja keuangan yang menguraikan *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga komponen utama: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM), sehingga memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan secara lebih mendalam (Jonathan et al., 2024). Dengan pendekatan ini, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi operasional, efektivitas penggunaan aset, dan struktur modal perusahaan secara terintegrasi (Oktaviany et al., 2025).

Analisis *DuPont* menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi area perbaikan dan merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Analisis *DuPont* dapat membantu dalam mengidentifikasi dampak dari fluktuasi harga komoditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *DuPont Analysis* dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan dalam industri yang sama.

Dalam konteks perusahaan perkebunan kelapa sawit, analisis kinerja keuangan menjadi semakin penting mengingat volatilitas harga komoditas dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Perusahaan seperti AALI, BWPT, dan UNSP perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi operasional mereka untuk tetap kompetitif di pasar global.

Pada tahun 2023, PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 39% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp1,1 triliun. Penurunan ini terjadi meskipun volume penjualan produk meningkat sebesar 13% menjadi 1,7 juta ton, sementara harga rata-rata minyak sawit mentah atau biasa disebut dengan *Crude Palm Oil* (CPO) turun 14% menjadi Rp11.142/kg (Bunarto, 2024). Penurunan laba bersih yang signifikan ini menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas perusahaan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti efisiensi operasional dan struktur biaya. Analisis kinerja keuangan yang mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab utama penurunan ini dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Meskipun pendapatan PT Eagle High Plantations Tbk menurun sepanjang tahun 2023, perusahaan berhasil mencatatkan lonjakan laba bersih sebesar 912,84% dibandingkan tahun sebelumnya (Hanny et al., 2024). Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional atau perubahan signifikan

dalam struktur biaya. Namun, penurunan pendapatan bersamaan dengan lonjakan laba bersih menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang komprehensif diperlukan untuk memahami dinamika ini dan memastikan bahwa peningkatan laba bersih didukung oleh fundamental yang kuat.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 71,08% pada tahun 2023, dari Rp216,77 miliar menjadi Rp62,69 miliar (Bakrie Sumatrera Plantations, 2023). Penurunan ini mencerminkan tantangan signifikan yang dihadapi perusahaan, baik dari sisi operasional maupun keuangan. Evaluasi kinerja keuangan yang mendalam sangat penting untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan untuk merumuskan strategi pemulihan yang efektif.

Selain itu, penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode ini dalam mengungkap akar masalah keuangan di perusahaan food and beverage, seperti penelitian oleh (Hutasoit et al., 2019) menganalisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan metode *DuPont System*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan, yang disebabkan oleh penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Studi ini menekankan pentingnya analisis DuPont dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan cepat saji.

Selain itu penelitian oleh (Utami et al., 2024) mengevaluasi kinerja keuangan PT Mulia Boga Raya Tbk selama periode 2019–2023 menggunakan metode DuPont System. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang optimal, dengan nilai NPM, TATO, dan ROE yang berada di bawah rata-

rata industri. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya strategi perbaikan dalam efisiensi operasional dan manajemen aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa metode *DuPont Analysis* efektif dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Hal ini mendukung urgensi dan relevansi penelitian yang akan dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur food and beverage, khususnya dalam konteks perusahaan perkebunan kelapa sawit seperti AALI, BWPT, dan UNSP. Dari perspektif akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai penerapan metode *DuPont Analysis* pada sektor industri yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam, yaitu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur food and beverage berbasis agribisnis. Hal ini sejalan dengan tren penelitian terbaru yang menekankan perlunya analisis kinerja keuangan yang komprehensif di sektor agroindustri.

Selain itu, urgensi dari penelitian ini juga diperkuat oleh tingginya perhatian publik dan pemerintah terhadap isu keberlanjutan dan efisiensi dalam industri kelapa sawit, terutama perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Analisis kinerja keuangan yang akurat dan transparan menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor, regulator, serta masyarakat luas. Dengan mengangkat isu yang aktual, berbasis data, serta metode yang teruji secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengambilan keputusan manajerial di sektor manufaktur *food and beverage*, khususnya pada perusahaan berbasis perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage***”, dengan fokus pada tiga perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu Astra Agro Lestari (AALI), Eagle High Plantations (BWPT), dan Bakrie Sumatera Plantations (UNSP).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan dan deskripsi yang telah dijabarkan dalam bagian pendahuluan, peneliti mengidentifikasi pokok permasalahan penelitian yaitu Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang sesuai dengan periode yang diteliti.

D. Manfaat Penelitian

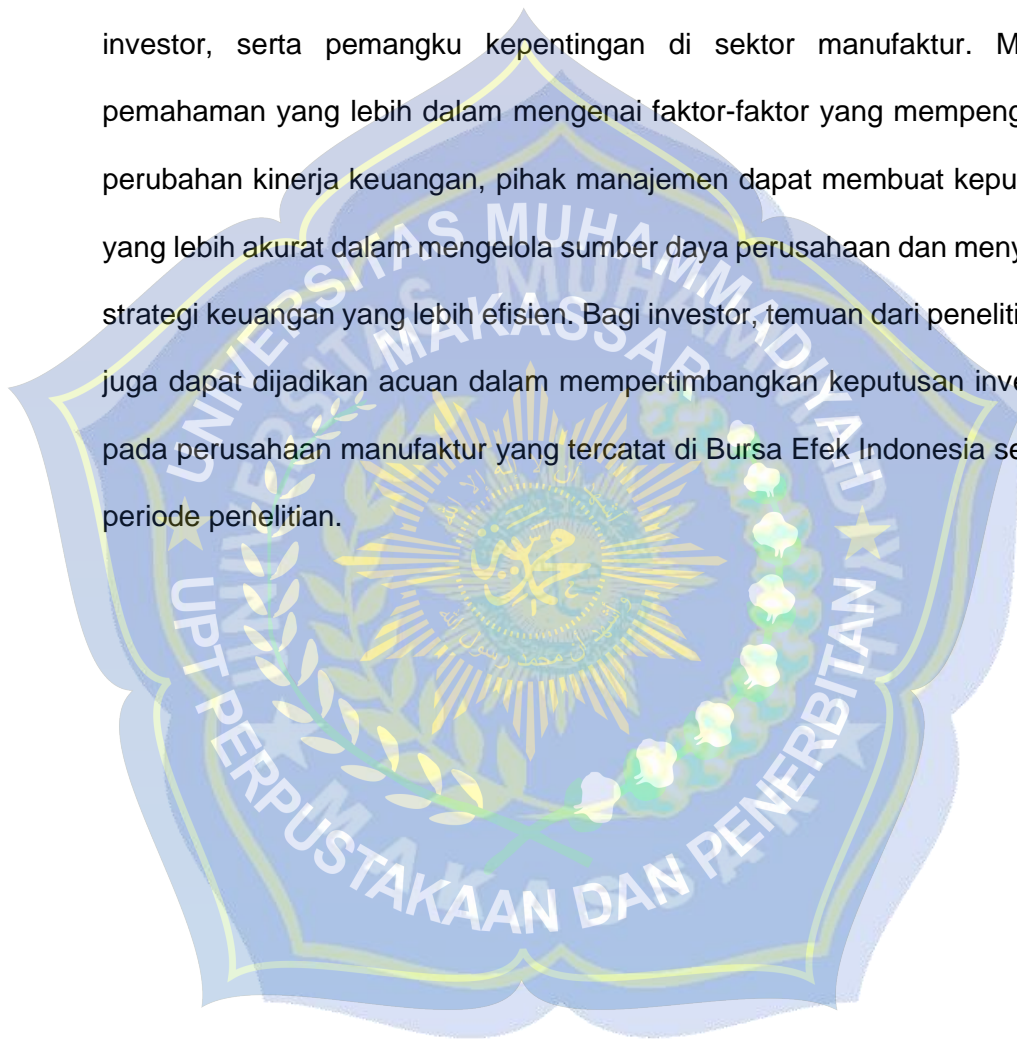
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan riset di masa depan atau bahkan untuk memperdalam pemahaman formulasi pengukuran kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini akan menjadi referensi bagi penelitian - penelitian lanjutan dan pada gilirannya akan melengkapi bagian literatur tentang performance keuangan

perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, kajian ini juga dapat membuka ruang pikiran yang baru dalam memahami transformasi canggih bagi perusahaan-perusahaan manufaktur.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajer keuangan, investor, serta pemangku kepentingan di sektor manufaktur. Melalui pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan, pihak manajemen dapat membuat keputusan yang lebih akurat dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menyusun strategi keuangan yang lebih efisien. Bagi investor, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Keuangan

Teori manajemen keuangan menjelaskan cara perusahaan mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan, terutama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan mencakup tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek pembiayaan, investasi, serta pengelolaan aset. Keberhasilan pengelolaan ini dapat dinilai melalui analisis kinerja keuangan yang membantu manajer mengukur efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Dengan demikian, manajemen keuangan juga meliputi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan upaya merencanakan, mencari, dan mendistribusikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasional perusahaan (Rafiadi et al., 2024).

2. Teori sinyal (*signal theory*)

Teori sinyal (*signal theory*) bertujuan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya digunakan oleh perusahaan sebagai tanda atau isyarat ke pada para pengguna mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki sistem kerja yang sudah berjalan dengan baik. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang diberikan perusahaan untuk melihat bagaimana pasar bereaksi terhadap kinerja perusahaan tersebut (Angguda et al., 2024).

Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, teori sinyal memainkan peran yang sangat penting. Ketika sebuah perusahaan memberikan keterbukaan informasi yang luas, hal ini menciptakan sinyal positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Semakin lengkap dan transparan informasi yang disampaikan oleh perusahaan, semakin dalam pula pemahaman yang dapat diperoleh mengenai kondisi perusahaan tersebut. Keterbukaan informasi ini kemudian membangun fondasi kepercayaan yang kokoh dari kalangan investor. Sebagai hasilnya, tingkat kepercayaan yang tinggi ini mendorong para investor untuk memberikan respons positif, yang tercermin melalui peningkatan nilai saham perusahaan di pasar modal. Singkatnya, transparansi informasi menjadi kunci dalam membangun hubungan yang menguntungkan kedua belah pihak antara perusahaan dan investor.

B. Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Menurut Rudianto, perusahaan manufaktur yaitu industri yang membeli bahan baku, mengolahnya menjadi produk akhir yang siap digunakan, dan kemudian menjualnya kepada konsumen yang membutuhkan. Persediaan di perusahaan manufaktur memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan persediaan di perusahaan dagang (S. D. Putri et al., 2023). Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi produk dengan nilai yang lebih tinggi melalui penggunaan teknologi, saat ini perusahaan manufaktur berperan penting dalam meningkatkan standar hidup di berbagai belahan dunia (Firmansyah et al., 2021a).

Perusahaan manufaktur merupakan suatu bentuk perusahaan yang bersaing dengan perusahaan lain untuk memperoleh keuntungan demi kesejahteraan para pemangku kepentingannya. Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan menjual berbagai bahan baku atau bahan baku dan produk setengah jadi. Singkatnya pengertian perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan mengolah bahan baku atau barang mentah menjadi barang setengah jadi yang siap dijual kepada konsumen (Riski, 2024). Kemudian, Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memproduksi barang sendiri untuk dijual. Mereka memperoleh bahan baku, memproses menjadi produk akhir, lalu menjualnya ke konsumen. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa perbedaan dalam pengelolaan persediaan dibandingkan perusahaan perdagangan (Agustina et al., 2019).

Perusahaan ini menjalankan kegiatan produksinya untuk menghasilkan suatu produk. Tujuan perusahaan manufaktur berdiri untuk memperoleh *profit* atau keuntungan dari produk yang dihasilkan. *Profit* diperoleh ketika perusahaan mampu menghasilkan produk dengan tingkat kualitas yang baik, efisiensi mesin yang tinggi, disamping faktor lain yang mempengaruhi. Bagi perusahaan untuk mencapai tujuan profitabilitas dan daya saing dapat mengkombinasikan Modul Platform Terpercaya, industri 4.0 dan *lean manufacturing* (Supriyati & Nurul Hidayat, 2022). Tujuan perusahaan manufaktur melakukan penjualan kepada produsen adalah untuk menyediakan bahan baku dan mengolahnya menjadi produk untuk memenuhi permintaan pasar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2024) mengkaji penerapan pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa

pengendalian internal yang efektif dapat menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Faktor utama yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan manufaktur adalah kelancaran proses produksi. Kelancaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diproses dalam produksi.

C. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan perusahaan untuk menilai pencapaian kinerja berdasarkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan hasil analisis ini menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak terkait (Fitra et al., 2021). Sedangkan menurut Pangerapan et al., (2020) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam aspek keuangan selama periode tertentu, yang mencerminkan kesehatan perusahaan di bidang tersebut. Sedangkan Ulfah, (2020) berpendapat bahwa Kinerja keuangan dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, menyoroti aspek perolehan dan penjualan aset yang biasanya diukur menggunakan indikator seperti kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marwan et al., 2021) memandang bahwa kondisi keuangan sebagai cerminan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek finansialnya. Ini meliputi bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan memanfaatkannya secara efektif dalam suatu periode. Untuk mengukurnya, para profesional keuangan umumnya melihat tiga aspek penting: kekuatan permodalan perusahaan, kemampuan membayar utang jangka pendek, dan keberhasilan menciptakan laba. Jika sebuah perusahaan

menunjukkan kualitas keuangan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang dimaksud beroperasi dalam keadaan yang sehat serta dapat diandalkan.

Kinerja keuangan merujuk pada upaya sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memahami seberapa baik kinerja mereka dalam menghasilkan laba, sehingga mereka dapat menentukan prospek, pertumbuhan, dan potensi mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Setiap bisnis dapat dianggap berhasil jika telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Zulkifli Z1 et al., 2023). Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin melalui kinerja keuangannya. Setiap perusahaan perlu melakukan penilaian menggunakan berbagai instrumen analisis keuangan untuk mengukur seberapa sehat kondisi keuangan mereka. Hasil analisis ini akan menunjukkan prestasi perusahaan dalam mengelola keuangannya selama jangka waktu tertentu. Peneliti memahami bahwa pemantauan kinerja keuangan menjadi kunci penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, apalagi di tengah dinamika perubahan lingkungan bisnis yang terus bergerak.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh manajemen dengan alasan-alasan berikut: 1. Untuk menentukan likuiditas, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar tepat waktu di awal waktu. 2. Menghitung ambang solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengurangi kewajiban keuangannya jika dilikuidasi. 3. Menghitung ambang profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan bisnis untuk

menghasilkan laba selama periode waktu tertentu yang dibandingkan dengan menggunakan aset atau ekuitas secara efisien (Prasthiwi, 2020).

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan dilakukannya penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut: (1) Pertama, untuk mengukur tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. Hal ini memperlihatkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu. (2) Selanjutnya yang kedua, untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayar atau kemampuan perusahaan melunasi tagihan saat jatuh tempo. (3) Ketiga, untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. (4) dan yang terakhir keempat, untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Ini mengukur kemampuan perusahaan menjalankan usahanya secara stabil, dilihat dari kemampuan membayar bunga hutang serta pokok hutang tepat waktu, juga kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa menghadapi hambatan atau krisis keuangan.

3. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, untuk mengukur pencapaian suatu organisasi dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatannya.

- b) Kedua, selain menilai kinerja organisasi secara menyeluruh, pengukuran kinerja juga berfungsi untuk mengevaluasi kontribusi setiap bagian terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Ketiga, dapat dimanfaatkan sebagai landasan perumusan strategi perusahaan di masa mendatang.
- d) Keempat, memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan organisasi secara umum serta divisi atau bagian organisasi secara khusus.
- e) Kelima, menjadi dasar penentuan kebijakan investasi modal untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

D. Analisis Du Pont System

1) Definisi Analisis Du Pont System

Analisis *DuPont system* merupakan pendekatan komprehensif dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh perusahaan DuPont pada awal tahun 1920-an (Ulupui Agung Gusti Ketut, 2021). Analisis ini memecah Return on Equity (ROE) menjadi beberapa komponen untuk menemukan kekuatan dan kelemahan operasional perusahaan. Pendekatan ini membantu manajemen memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Wairisal, 2024).

Analisis DuPont menghubungkan berbagai rasio keuangan untuk memberikan gambaran lengkap tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Situngkir Tiar Lina et al., 2023). Selain itu Ompusunggu Hermaya, (2021) menyatakan bahwa analisis ini membagi ROE menjadi tiga komponen utama yaitu margin laba bersih, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas (leverage). Dengan pemecahan ini, manajer dapat memahami bagaimana

ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi dalam menentukan tingkat pengembalian investasi.

Analisis *Du Pont System* menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian aset. Sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin untuk menunjukkan bagaimana rasio tersebut berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva yang dimiliki perusahaan. *Du Pont System* dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi (Damayanti Siska, 2024).

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Analisis *Du Pont System* adalah suatu sistem untuk mengetahui pendapatan penjualan dan penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan dan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya.

2) Tujuan analisis *Du Pont System*

Menurut pandangan Kasmir, *Du Pont System* memiliki fungsi utama untuk mengukur tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam pengelolaan asetnya, dengan analisis yang mencakup beragam rasio keuangan. Sistem analisis ini memungkinkan dilakukannya perbandingan efisiensi modal antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang serupa (Annisa & Hirawati, 2022).

3) Manfaat Analisis *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* menawarkan sejumlah manfaat penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sistem ini membantu manajemen mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong profitabilitas

perusahaan, tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Melalui pendekatan yang sistematis, *Du Pont System* memungkinkan perusahaan mengevaluasi efisiensi operasional dengan menganalisis bagaimana aset digunakan untuk menghasilkan penjualan dan laba (Rezki Hutasoit et al., 2019). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis ini berperan sebagai alat pengambilan keputusan strategis yang menyediakan informasi berharga untuk keputusan investasi dan operasional jangka panjang.

Keunggulan lain dari *Du Pont System* adalah kemampuannya menyajikan analisis komprehensif dengan menggabungkan beberapa rasio keuangan dalam satu sistem terintegrasi. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan (Riyanto et al., 2021). Menurut penelitian Damayanti Siska, (2024), sistem ini memfasilitasi perbandingan kinerja keuangan dengan kompetitor atau standar industri, membantu perusahaan memposisikan diri dalam konteks persaingan bisnis. Oktavianty Adenty et al., (2025) menekankan bahwa *Du Pont System* memudahkan identifikasi area yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan korektif yang tepat.

(Oktavianty Adenty et al., 2025) dalam studinya menggaris bawahi peran *Du Pont System* dalam mendukung perencanaan finansial dan proyeksi pertumbuhan bisnis di masa depan. Analisis ini memungkinkan perusahaan membuat prediksi yang lebih akurat berdasarkan pemahaman mendalam tentang hubungan antar komponen keuangan. Sementara itu, (Supriyanto, 2021) menemukan bahwa *Du Pont System* sangat efektif sebagai alat evaluasi keuangan, bahkan untuk UMKM di era digital, karena kemampuannya

menyederhanakan analisis keuangan yang kompleks menjadi kerangka yang lebih mudah dipahami dan diimplementasikan oleh pengambil keputusan.

4) Kelebihan Analisis *Du Pont System*

Kelebihan dari analisis keuangan metode *Du Pont System* adalah sebagai berikut (Patonah et al., 20204):

- a. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh.
- b. Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan satu dengan perusahaan sejenis.
- c. Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- d. Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

5) Pengukuran Analisis *Du Pont System*

- a. Formula *Du Pont System*

Kustyarini & Wijaya, 2022), berpendapat bahwa formula *Du Pont System* digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Analisis ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mengetahui penyebab masalah dalam kinerja keuangan. Sistem ini bekerja dengan cara mengalikan margin keuntungan dengan perputaran total aset, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil akhirnya dapat menunjukkan pengembalian ekuitas (ROE) ketika dikalikan dengan pengganda ekuitas. Tiga rasio utama dalam analisis ini menunjukkan bahwa laba perusahaan berasal dari efisiensi penggunaan

aset dan besarnya keuntungan dari penjualan. Rasio sisanya menunjukkan total pengembalian dari pemegang saham yang bersumber dari leverage keuangan. Memberikan perubahan tertentu dari evaluasi (Zahra Az Al, 2022).

$$ROE = \left(\frac{\text{Net Profit}}{\text{Margin}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Assets}}{\text{Turnover}} \right) \times \left(\frac{\text{Financial Ratio}}{\text{Leverage}} \right)$$

$$= \left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}} \right)$$

b. Tahap-tahapan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis *Du Pont System*

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan indikator finansial yang berfungsi untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan penjualannya (Rahmawati et al., 2023). Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Zahra Az Al, (2022) dalam penelitiannya Kualifikasi dalam menilai kinerja *Net Profit Margin* dapat dilihat melalui standar kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Standar Kinerja Keuangan *Net Profit Margin*

NPM (%)	Predikat
≥ 10	Sangat Baik
5 – 9,99	Baik
1 – 4,99	Cukup Baik
0 – 0,99	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

2) *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan perputaran yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Damayanti Siska, 2024). Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Zahra Az Al, (2022) dalam penelitiannya, Kriteria untuk mengukur efektivitas *Total Assets Turnover (TATO)*, diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 2

Standar Kinerja Keuangan *Total Asset Turnover*

TATO (Kali)	Predikat
> 3,5	Sangat Baik
2,5 kali – 3,5 kali	Baik
1,5 kali – 2,5 kali	Cukup Baik
1 kali – 1,5 kali	Kurang Baik
< 1 kali	Buruk

3) *Financial Ratio Leverage*

leverage mengacu pada penggunaan hutang (kewajiban) dalam struktur modal perusahaan. Ini merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi Return on Equity (ROE) perusahaan (Zahra Az Al, 2022). adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Zahra Az Al, (2022) dalam penelitiannya, Kriteria untuk mengukur efektivitas *financial ratio leverage*, diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 3
Standar Kinerja Keuangan *Financial Ratio Leverage*

Leverage (Kali)	Predikat
< 1	Sangat Baik
1 – 1,99	Baik
2 – 3,99	Cukup Baik
3 – 3,99	Kurang Baik
> 4	Buruk

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu perhitungan penting dalam perusahaan karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh atas seluruh modal yang ada, terutama jika nilainya tinggi dan konsisten (Zahra Az Al, 2022). Menurut Ghonio, (2019), ROE juga dikenal sebagai rasio laba terhadap ekuitas, yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Jika ROE tinggi, berarti perusahaan mampu memberikan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut (Zahra Az Al, 2022):

$$\begin{aligned}
 ROE &= \left(\frac{\text{Net Profit}}{\text{Margin}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Assets}}{\text{Turnover}} \right) \times \left(\frac{\text{Financial Ratio}}{\text{Leverage}} \right) \\
 &= \left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}} \right)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahra Az Al, (2022) Kriteria untuk mengukur efektivitas *Return On Equity*, diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 4

Standar Kinerja Keuangan *Return On Equity*

ROE (%)	Predikat
≥ 15	Sangat Baik
12,5 – 15	Baik
5 – 12,49	Cukup Baik
0 – 4,9	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

E. Penelitian Terdahulu

Table 2. 5 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Mazliza & Adiati, 2023)	Analysis Of The Financial Performance Of Manufacturing Companies Before And During The Covid 19 Pandemic	Dependen Profitabilitas Y1 Aktivitas Y2 Likuiditas Y3 Solvabilitas Y4 Independen Kondisi waktu x1	Wilcoxon Signed Rank Test.	Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa Corona telah memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemampuan menghasilkan laba dan kegiatan operasional industri pengolahan, yang tercermin dari menurunnya kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan (ROA) serta perubahan pada tingkat perputaran total aset (TATO). hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga kestabilan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek serta mempertahankan struktur pendanaan yang sehat selama masa pandemi.

2.	(Puspita & Muchran, 2023)	The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period	Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan, yang diukur menggunakan metode Tobin's Q. Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas, yang diukur dengan Return On Assets (ROA). X2: Likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio (CR)	Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji heteroskedastisitas, uji t (t-test), dan uji koefisien determinasi (R ²) untuk menilai dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam riset ini, beberapa poin penting adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui analisis aset (ROA) tidak mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap penilaian perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan analisis statistik, dimana tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan mencapai 0,550. Dengan demikian, hipotesis nol dapat teruji, sedangkan hipotesis alternatif ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghasilkan laba dengan nilai perusahaan. 2) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari rasio lancar (CR) juga tidak menunjukkan dampak yang merugikan terhadap penilaian perusahaan. Analisis statistik menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,310, yang juga berada di atas ambang batas 0,05. Kondisi ini menyebabkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang berarti.
3.	(Tongli et al., 2019)	Financial Performance Analysis In Manufacturing Companies Of The Cement Sectors	Dependen Kinerja Keuangan x1 Independen Rasio Likuiditas X1	Rasio Leverage (Solvability), Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Altman Z-Score,	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam riset ini, beberapa poin penting adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui analisis aset (ROA) tidak mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap penilaian perusahaan.

		Listing On Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017	Rasio Profitabilitas X2 Rasio Leverage X3 Altman Z-Score X4	andDeskriptif Analysis	<p>perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan analisis statistik, dimana tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan mencapai 0,550. Dengan demikian, hipotesis nol dapat teruji, sedangkan hipotesis alternatif ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menghasilkan laba dengan nilai perusahaan.</p> <p>2) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari rasio lancar (CR) juga tidak menunjukkan dampak yang merugikan terhadap penilaian perusahaan. Analisis statistik menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,310, yang juga berada di atas ambang batas 0,05. Kondisi ini menyebabkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang berarti.</p>
4.	(Listyani et al., 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Menggunakan Metode Analisis Du Pont System Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016 – 2020	Dependen Return On Equity (ROE) Y1 Independen Net Profit Margin (X1) Total Asset Turn Over (X2) Equity Multiplier (X3)	metode analisis Du Pont	<p>Kajian evaluasi performa finansial yang dilakukan terhadap dua perusahaan besar di industri makanan, yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk selama rentang waktu 2016-2020, telah menghasilkan temuan yang mendalam melalui implementasi teknik analisis Du Pont.</p> <p>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terungkap bahwa tingkat keuntungan bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara rata-rata mencatatkan angka yang lebih tinggi dibandingkan kompetitornya. Di sisi lain, PT.</p>

					<p>Mayora Indah Tbk mencatatkan pencapaian yang lebih unggul dalam hal pengganda ekuitas. Menilik kondisi tersebut, kedua entitas bisnis ini memerlukan strategi peningkatan volume penjualan dan penguatan struktur modal. Selain itu, diperlukan juga upaya efisiensi biaya operasional serta optimalisasi penggunaan utang guna memperkuat fundamental keuangan pada periode mendatang.</p> <p>Temuan-temuan dari analisis ini dapat menjadi pertimbangan berharga bagi jajaran manajemen maupun penanam modal dalam merumuskan langkah strategis untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba perusahaan.</p>
5.	(Supriyati & Nurul Hidayat, 2022)	<p>Analysis Of Achievement And Improvement Of Target Overall Equipment Effectiveness (OEE) On Injection Machines</p>	<p>Variabel Independen X: X1 : Kualitas Produk. X2 : Ketersediaan Mesin (Availability). X3 : Performa Mesin (Performance).</p> <p>Variabel Dependen Y : Overall Equipment</p>	<p>Alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi overall equipment effectiveness (oee)</p>	<p>Hasil analisis kinerja mesin menunjukkan bahwa nilai OEE sebagian besar di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat ketersediaan mesin akibat lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penggantian material, perbaikan cetakan, perawatan robot, dan proses persiapan produksi. Upaya peningkatan tidak hanya difokuskan pada aspek ketersediaan mesin, tetapi juga mencakup perbaikan kinerja dan kualitas produksi. Setelah dilakukan perbaikan, terlihat hasil yang positif berupa berkurangnya waktu downtime, menurunnya</p>

			Effectiveness (OEE):		produk cacat berwarna keperakan, dan meningkatnya performa mesin melalui optimasi waktu siklus produksi.
6	(Pangerapan et al., 2020a)	COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND PT. SMARTFREN TELECOM Tbk FOR THE 2014-2018 PERIOD	Dependent Kinerja Keuangan Y Independen Rasio Likuiditas X1 Rasio Solvabilitas X2 Rasio Profitabilitas X3 Rasio Aktivitas X4	Independent Sample T-test	Studi perbandingan performa keuangan antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) mengungkap beberapa temuan penting. Dalam kemampuan membayar utang jangka pendek, terlihat perbedaan yang mencolok antara kedua perusahaan, yang tercermin dari nilai rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yang memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dari sisi kemampuan memperoleh laba, meningkatkan pertumbuhan aset, dan modal kedua perusahaan juga menunjukkan perbedaan bermakna, dengan probabilitas masing-masing 0,007 dan 0,025. Namun, dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, kedua perusahaan memperlihatkan kinerja yang relatif setara. Secara keseluruhan, TLKM memperlihatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan FREN, khususnya dalam pengelolaan aset lancar dan penciptaan keuntungan.
7.	(Noch et al., 2023)	Analysis of the Financial Performance of Manufacturing Companies	Dependent Profitabilitas Y Independen Likuiditas X1	Analisis Rasio Keuangan, Analisis Deskriptif, Statistik Inferensial,	Evaluasi kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk selama kurun waktu 2015-2019 memperlihatkan tren yang menggembirakan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek terbilang sangat

		in the Cigarette SubSector of the Consumer Goods Industry	Leverage X2 Ukuran Perusahaan X3 Pertumbuhan Penjualan X4 Modal Kerja X5	Software Statistik	memuaskan, dibuktikan dengan rasio lancar yang mencapai 199,52% di tahun 2019. Pengelolaan utang juga semakin membaik, terlihat dari menurunnya rasio utang terhadap aset dari 0,43 menjadi 0,36. Walaupun kemampuan menghasilkan laba mengalami naik-turun, secara umum perusahaan menunjukkan ketahanan finansial yang baik dalam menghadapi dinamika pasar.
8.	(Fadhilla h et al., 2024a)	Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (maroon)	Dependen Profitabilitas (laba bersih) Y1 Independen Return on Assets (ROA) X1 Return on Equity (ROE) X2 Gross Profit Margin (GPM) X3 Net Profit Margin (NPM) X4	analisis rasio keuangan	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tingkat persentase keuntungan bersih menunjukkan pergerakan yang tidak stabil. Penurunan tajam terjadi di tahun 2021 dimana angka rasio hanya mencapai 0,01, yang dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah aset namun diikuti dengan menurunnya perolehan laba bersih. Kendati terjadi perbaikan pada periode 2022-2023 dengan rasio keuntungan yang stabil di level 0,13, hal ini masih mengindikasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menciptakan keuntungan. Temuan ini mempertegas bahwa evaluasi indikator keuangan berperan penting dalam memberikan potret akurat tentang kondisi kesehatan finansial perusahaan, sekaligus menjadi acuan berharga bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis.

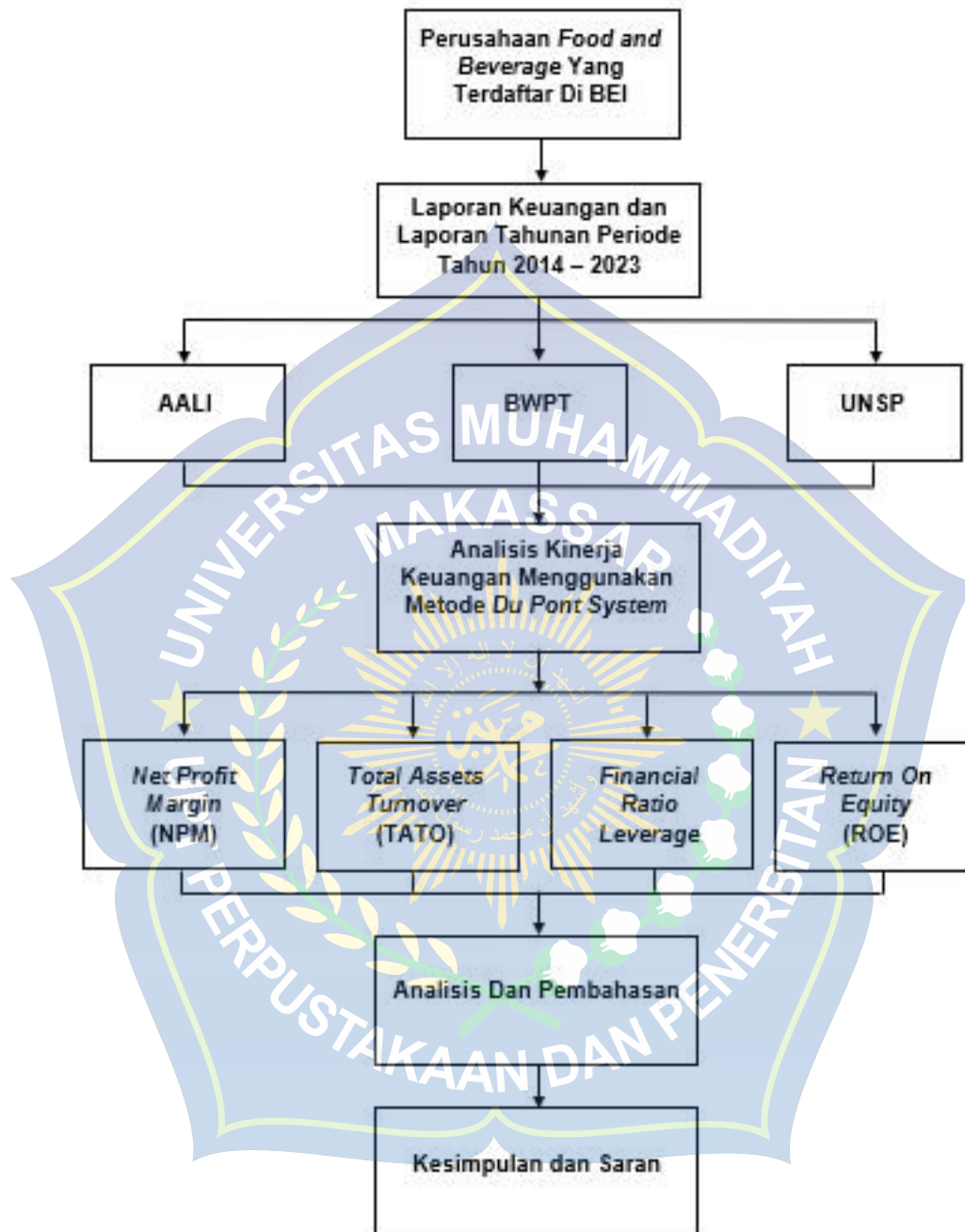
9.	(Ramadhan1 et al., 2024)	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TJIWI KIMIA TBK. DAN PT. INDAH KIAT PULP & PAPER TBK.	Dependen Kinerja Keuangan Y Independen Rasio Likuiditas X1 Rasio Solvabilitas X2	Analisis Rasio Keuangan, Analisis Komparatif, Analisis Tren	Studi komparasi kinerja finansial antara PT Tjiwi Kimia Tbk. dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. periode 2022-2023 mengungkap beberapa temuan penting. PT Indah Kiat memperlihatkan keunggulan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek, tercermin dari rasio lancar sebesar 2,65 dibandingkan PT Tjiwi Kimia yang hanya mencapai 1,24 di tahun 2023. Dalam pengelolaan utang, PT Indah Kiat juga menunjukkan posisi yang lebih kuat dengan rasio utang terhadap aset sebesar 0,34, lebih rendah dibanding PT Tjiwi Kimia yang mencapai 0,41. Sementara itu, dari sisi kemampuan menghasilkan laba, terjadi dinamika menarik dimana PT Tjiwi Kimia yang awalnya unggul dalam margin laba kotor pada 2022, justru mengalami penurunan di tahun 2023. Sebaliknya, PT Indah Kiat berhasil meningkatkan persentase margin laba kotornya selama periode tersebut
10.	(Lase et al., 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas	Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli Variabel Independen: X1: Net Profit Margin (NPM)	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas .	Evaluasi performa financial PT. Maxis Paragon Gunungsitoli selama rentang waktu 2019-2021 memperlihatkan hasil yang beragam. Ditinjau dari tingkat margin keuntungan bersih dan pengembalian modal, perusahaan masih menunjukkan kinerja di bawah standar industri, yang mengisyaratkan belum optimalnya pengendalian biaya operasional. Namun demikian, kemampuan Ketika bisnis menggunakan aset untuk menghasilkan laba justru memperlihatkan hasil

			X2: Return On Assets (ROA) X3: Return On Equity (ROE)	yang menggembirakan, tercermin dari nilai pengembalian aset yang melampaui rata-rata industri. Meski terdapat pencapaian positif dalam beberapa aspek, perusahaan masih perlu mempertajam strategi pengelolaan biaya guna meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh.
--	--	--	--	--

F. Skema Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada analisis *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014 – 2023. Secara umum, kinerja keuangan dianalisis untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan juga leverage. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *DuPont Systematic Approach*, yaitu metode yang menggabungkan perputaran aset dan margin laba penjualan, untuk menunjukkan bagaimana kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan *Return on Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, kejadian, atau peristiwa yang sedang berlangsung pada masa kini. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada penggambaran kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2023, dengan menggunakan pendekatan analisis *du pont system* sebagai metode evaluasinya. Sumber informasi Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Galeri Investasi Unismuh Lantai 2 Jln. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Waktu penelitian ini akan dilakukan setelah ujian proposal yang direncanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan Maret – April tahun 2025

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan ketiga perusahaan

diantaranya PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tersebut tahun 2014 hingga 2023.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen - dokumen berupa laporan keuangan tahunan serta *annual report Perusahaan manufaktur Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2023 yang merupakan dokumen resmi dan telah di publikasikan di website perusahaan sebagaimana tercantum dalam situs web resmi perusahaan di www.idx.co.id.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian (Amin et al., 2023). Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Imron, 2019).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat secara kuantitatif dimana terdiri dari

95 perusahaan manufaktur di sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Amin et al., 2023). Adapun Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Imron, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak dalam sektor *Food and Beverage* serta menyediakan data keuangannya secara tahunan pada tahun tertentu 2014 – 2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam proses pemilihan sampelnya, teknik ini memilih kelompok target tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan. Sampel ditentukan berdasarkan tipe kelompok yang memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian secara efektif.

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini:

1. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang *Go Public* di sektor *Food and Beverage* selama periode 2014 - 2023 yang telah diaudit dan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia
2. Melakukan publikasi laporan keuangan secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

4. Memiliki nilai kapitalisasi pasar lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah).

Table 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu

No	Kriteria	Data yang tidak memenuhi persyaratan kriteria.	Akumulasi
1	Jumlah perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2023.		95
2	Melakukan publikasi laporan keuangan secara berkala sesuai dengan periode penelitian.	(81)	
3	Memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang perkebunan kelapa sawit.	(10)	
4	Memiliki nilai kapitalisasi pasar lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah).	(1)	
	Total Perusahaan yang Dijadikan Sampel		3
	Periode Penelitian (tahun)		10
	Total sampel yang sesuai kriteria.		30

Sumber.idx.co.id

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada tahap awal, terdapat 95 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2023. Dari

jumlah tersebut, sebanyak 81 perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak melakukan publikasi laporan keuangan secara berkala sesuai dengan periode penelitian, sehingga tersisa 14 perusahaan. Selanjutnya, dari 14 perusahaan tersebut, terdapat 10 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang perkebunan kelapa sawit, menyisakan 4 perusahaan. Pada tahap terakhir, 1 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria nilai kapitalisasi pasar minimal sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah). Dengan demikian, diperoleh 3 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan. Dengan periode penelitian selama 10 tahun (2014 - 2023) dan jumlah perusahaan sampel sebanyak 3 perusahaan, maka total sampel yang sesuai kriteria dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Angka ini diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria (3 perusahaan) dengan lamanya periode penelitian (10 tahun).

Tabel 3. 2 Sampel Yang Sesuai Dengan Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama – Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk [S]
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
3	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang paling penting dan strategis untuk melakukan penelitian dan menghasilkan temuan yang akurat (Ardyan Elia et al., 2023). Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan

data (Damayanti Siska, 2024). Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan meninjau dan menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek data atau orang lain untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi adalah suatu bentuk pengumpulan data dan informasi berupa arsip, buku, dokumen, representasi teks dan grafis, format laporan, dan informasi untuk mendukung penelitian. Dokumen adalah kumpulan data yang diperoleh melalui dokumen seperti arsip data, gambar, dan format lainnya (Anam, 2023). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023 melalui situs web resminya di www.idx.co.id.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penting dalam penelitian yang perlu dirumuskan dengan jelas, tidak membingungkan, dapat diobservasi, dan dapat diukur. Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Damayanti Siska, 2024). Dalam penelitian ini, analisis akan dilakukan dengan menggunakan *du pont system*. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Tabel 3.3
Defenisi operasional variabel

Jenis Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Kinerja keuangan (<i>du pont system</i>)	<p>Definisi operasional Kinerja Keuangan dengan Du Pont System adalah metode pengukuran yang menganalisis efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Sistem ini mengintegrasikan margin laba bersih, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas untuk menghitung Return on Equity (ROE). Pengukurannya dilakukan dengan menguraikan komponen laporan keuangan dan menganalisis hubungan antara laporan laba rugi dan neraca, yang kemudian digunakan untuk menilai efisiensi operasional, pemanfaatan aset, dan strategi pendanaan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan yang saling terkait (Zahra Az Al, 2022).</p>	<p>Kinerja keuangan merupakan cerminan prestasi finansial suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya (Damayanti Siska, 2024). Untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan tersebut, diperlukan instrumen pengukuran berupa analisis laporan keuangan, di antaranya adalah metode <i>du pont system</i>. Zahra Az Al, (2022) Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa analisis <i>du pont system</i> menggunakan formula perhitungan tertentu yang akan dijabarkan selanjutnya untuk menghasilkan penilaian kinerja yang komprehensif, diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) $NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$ 2. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ 3. <i>Financial Ratio Leverage</i> $\text{Leverage} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$ 4. <i>Return On Equity</i> (ROE) $ROE = \left(\frac{\text{Net Profit}}{\text{Margin}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Assets}}{\text{Turnover}} \right) \times \left(\frac{\text{Financial Ratio}}{\text{Leverage}} \right)$ $= \left(\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}} \right)$

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan pendekatan yang dimanfaatkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian. Pada penelitian ini, metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif sendiri adalah teknik yang melibatkan proses pengumpulan data, pengklasifikasian, serta interpretasi data untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang sedang dikaji (M.T.I.M.M. Untung Rahardja & M.P.M.T.I. Sudaryono, 2023). Proses analisis tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, berikut adalah tahapan analisisnya:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan serta *annual report* Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023.
2. Menghitung dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2023.
3. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis. Kesimpulan diambil dari intepretasi du pont system dengan standar industri yang ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyediakan peluang investasi sekaligus menjadi sumber pembiayaan yang berperan penting dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Selain itu, BEI juga berkontribusi dalam pengembangan investor lokal yang kuat dan berkelanjutan guna menciptakan stabilitas di pasar modal Indonesia. Sejarah berdirinya Bursa Efek Indonesia bermula pada awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1912, yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda dan berlokasi di Batavia, yang kini dikenal sebagai Jakarta. BEI merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang secara resmi mulai beroperasi sebagai satu entitas pada tanggal 1 Desember 2007. Sejak saat itu, informasi mengenai perkembangan pasar modal dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Membaiknya kondisi perekonomian nasional mendorong semakin banyak perusahaan besar untuk mendaftar dan mencatatkan sahamnya di BEI. Salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan adalah sektor industri barang konsumsi, khususnya subsektor makanan dan minuman atau biasa disebut dengan *Food and Beverage*.

Kantor pusat Bursa Efek Indonesia berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52–53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Dalam struktur klasifikasinya, BEI membagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar berdasarkan sektor industri, yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka

industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estat, sektor infrastruktur dan utilitas, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Sektor industri makan dan minum (*Food and Beverage*) merupakan salah satu kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini sangat diminati karena permintaan masyarakat Indonesia terhadap produk konsumsi yang terus meningkat. Sektor industri ini terbagi menjadi lima subsektor, yaitu: subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta subsektor peralatan rumah tangga.

Dalam penelitian ini, penulis secara khusus membahas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman (*Food & Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2023. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian meliputi PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

B. Hasil Penelitian

1. Net Profit Margin (NPM)

Dalam penelitian ini, Net Profit Margin (NPM) berperan sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Data NPM diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan selama periode 2014 – 2023. Pengukuran NPM dilakukan menggunakan Metode *Du Pont System* melalui perhitungan rasio Net Profit Margin.

Tabel 4. 1 *Net Profit Margin (NPM) Sektor Food and Beverage*

Periode 2014 – 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Net Profit Margin	Rata – rata	keterangan
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	16%	8%	Baik
		2015	5%		
		2016	15%		
		2017	12%		
		2018	8%		
		2019	1%		
		2020	5%		
		2021	8%		
		2022	8%		
		2023	5%		
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	9%	-17%	Buruk
		2015	-7%		
		2016	-15%		
		2017	-6%		
		2018	-15%		
		2019	-46%		
		2020	-49%		
		2021	-48%		
		2022	0%		
		2023	4%		
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	-26%	-51%	Buruk
		2015	-23%		
		2016	-23%		
		2017	-107%		
		2018	-76%		
		2019	-247%		
		2020	-38%		
		2021	3%		
		2022	22%		
		2023	1%		
JUMLAH				-20%	Buruk

Sumber: Data diolah tahun 2025

Jika NPM $\geq 10\%$ = Sangat baik

Jika NPM 1-4,99% = Cukup baik

Jika NPM ≤ 0 = Buruk

Berdasarkan hasil data NPM dari laporan keuangan tahun 2014 – 2023 sebesar -20%. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki NPM tertinggi adalah Astra Agro Lestari Tbk dengan rata-rata 8%, sedangkan perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki NPM terendah adalah Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan rata-rata -51%.

2. *Total Assets Turnover (TATO)*

Dalam penelitian ini, *Total Assets Turnover (TATO)* digunakan sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam satuan kali. Data TATO diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2014 – 2023. Pengukuran TATO dilakukan dengan menggunakan Metode *Du Pont System* melalui perhitungan rasio *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 *Total Assets Turnover (TATO)*
Sektor *Food and Beverage* Periode 2014 – 2023**

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	TATO	Rata – Rata	Keterangan
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	0.88	0.71	Buruk
		2015	0.61		
		2016	0.58		
		2017	0.69		
		2018	0.71		
		2019	0.65		
		2020	0.68		
		2021	0.80		
		2022	0.75		
		2023	0.72		
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	0.14	0.22	Buruk
		2015	0.15		
		2016	0.16		
		2017	0.19		
		2018	0.19		
		2019	0.16		
		2020	0.15		

		2021	0.24		
		2022	0.37		
		2023	0.41		
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	0.17	0.31	Buruk
		2015	0.13		
		2016	0.01		
		2017	0.11		
		2018	0.15		
		2019	0.24		
		2020	0.33		
		2021	0.48		
		2022	0.92		
		2023	0.53		
JUMLAH				0.41	Buruk

Sumber: Data diolah tahun 2025

Jika TATO >3,5 kali = Sangat baik

Jika TATO 1-1,5 kali = Kurang Baik

Jika TATO <1 kali = Buruk

Berdasarkan hasil data TATO dari laporan keuangan tahun 2014 - 2023 perusahaan *Food and Beverage* sebanyak 3 perusahaan sebesar 0,41 kali. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki TATO tertinggi adalah Astra Agro Lestari Tbk dengan rata-rata 0,71 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki TATO terendah adalah Eagle High Plantations Tbk dengan rata-rata 0,22 kali.

3. *Financial Ratio Leverage*

Dalam penelitian ini, rasio keuangan *leverage* berperan sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam satuan kali. Data *leverage* diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh *Food and Beverage* selama periode 2014-2023. Pengukuran *leverage* dilakukan dengan menggunakan Metode *Du Pont System* melalui perhitungan rasio *leverage* diantara sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Financial Ratio Leverage
Sektor Food and Beverage Periode 2014 – 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Leverage	Rata - Rata	Keterangan
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	1.57	1.25	Baik
		2015	1.84		
		2016	1.38		
		2017	1.33		
		2018	1.38		
		2019	1.00		
		2020	1.00		
		2021	1.00		
		2022	1.00		
		2023	1.00		
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	2.36	3.72	Cukup Baik
		2015	2.64		
		2016	2.60		
		2017	2.64		
		2018	2.79		
		2019	3.42		
		2020	4.32		
		2021	5.85		
		2022	5.96		
		2023	4.65		
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	7.19	6.57	Sangat Buruk
		2015	9.18		
		2016	108.95		
		2017	-44.96		
		2018	-9.31		
		2019	-1.54		
		2020	-1.08		
		2021	-1.20		
		2022	-0.76		
		2023	-0.77		
JUMLAH				3.85	Cukup Baik

Sumber: Data diolah tahun 2025

Jika Leverage < 1 = Sangat baik

Jika Leverage 1 – 1,99 kali = Baik

Jika Leverage 2 – 2,99 kali = Cukup baik

Jika Leverage > 4 kali = Sangat Buruk

Berdasarkan hasil *Financial Ratio Leverage* dari laporan keuangan tahun 2014 – 2023 pada perusahaan *Food and Beverage* sebanyak 3 perusahaan sebesar 3,85 kali. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki nilai Leverage tertinggi adalah Astra Agro Lestari Tbk dengan rata-rata 1,25 kali, sedangkan perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki nilai leverage terendah adalah Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan rata-rata 6,57 kali.

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) pada penelitian ini sebagai independen variabel yang dinyatakan dalam bentuk persentase diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2014 - 2023. Metode *DuPont System* dengan rasio *Return On Equity* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Return On Equity (ROE)
Sektor Food and Beverage Periode 2014 – 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	ROE	Rata - Rata	Keterangan
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	22.15%	8.00%	Cukup Baik
		2015	5.95%		
		2016	12.02%		
		2017	11.30%		
		2018	7.81%		
		2019	0.90%		
		2020	3.22%		
		2021	6.80%		
		2022	6.13%		
		2023	3.77%		
Eagle High Plantations Tbk	UNSP	2014	2.80%	-13.46%	Buruk
		2015	-2.73%		
		2016	-6.25%		
		2017	-3.10%		
		2018	-7.98%		
2019	-25.31%				

		2020	-31.08%		
		2021	-68.87%		
		2022	0.62%		
		2023	7.30%		
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	-31.62%	61.99%	Buruk
		2015	-28.17%		
		2016	-26.55%		
		2017	517.38%		
		2018	103.14%		
		2019	89.84%		
		2020	13.61%		
		2021	-1.70%		
		2022	-15.62%		
		2023	-0.44%		
JUMLAH				18.84%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah tahun 2025

Jika ROE $\geq 15\%$ = Sangat baik

Jika ROE 5-12,49% = Cukup Baik

Jika ROE 0-4,9% = Kurang Baik

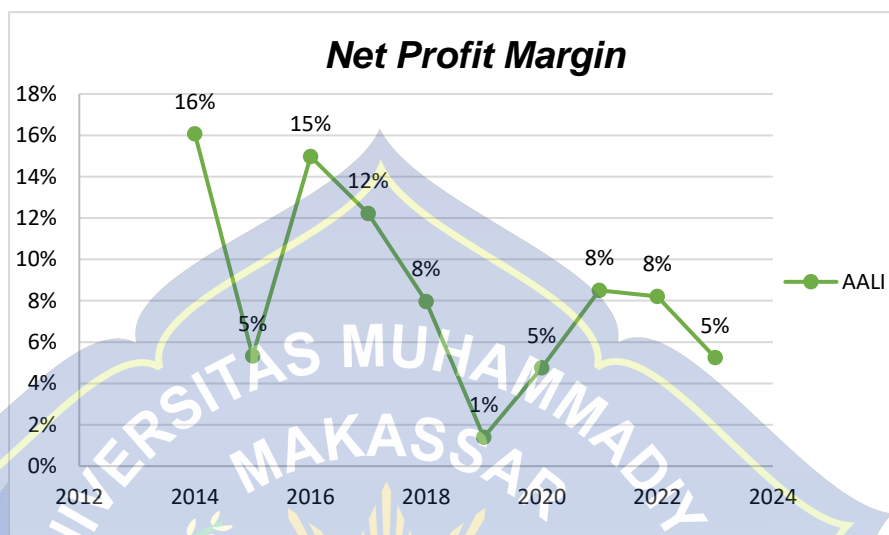
Jika ROE $\leq 0\%$ = Buruk

Data mengenai ROE dari pengamatan tahun 2014 – 2023 sebanyak 3 perusahaan sebesar 18,84%. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah Astra Agro Lestari Tbk dengan rata-rata 8.00%, sedangkan perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki ROE terendah adalah Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan rata-rata 61.99%. peristiwa ini merupakan fenomena anomali ROE dimana nilai ROE sangat tinggi (517.38%) meski NPM sangat negatif (-107.43%). Ini disebabkan oleh *leverage* yang negatif (-44.96), yang menandakan ekuitas perusahaan bernilai negatif (liabilitas melebihi aset).

C. Analisis Dan Pembahasan

1. *Net Profit Margin (NPM)*

a) PT Astra Agro Lestari Tbk



Gambar 4.1 NPM AALI Perusahaan Manufaktur

***Food and Beverage* Periode 2014 - 2023**

Berdasarkan grafik di atas, nilai Net Profit Margin pada PT Astra Agro Lestari Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). Pada tahun 2014 NPM 16% dengan penjualan sebesar Rp16.305.831.000.000 dan laba bersih sebesar Rp2.622.072.000.000. Pada tahun 2015 NPM mengalami penurunan yang cukup drastis yang mencapai angka 5%, hal ini terjadi dikarenakan penjualan yang terus menurun dan tidak mencapai target pasar dan berdampak pada laba bersih yang juga ikut merosot sebesar Rp695.684.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015). Hal ini juga didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zahra Az Al, 2022) yang mengemukakan bahwa penurunan laba dikarenakan adanya kenaikan beban pokok pendapatan, beban umum administrasi, beban lainnya dan beban beban keuangan. Namun hal

yang berbeda terjadi pada tahun 2016 dan 2017 NPM PT Astra Agro Jaya Lestari Tbk terus mengalami peningkatan secara bertahap yaitu sebesar 15% dan 12% menurun (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2016). Hal ini dikarenakan adanya penurunan beban – beban perusahaan serta bertambahnya pendapatan lainnya sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.114.299.000.000 serta Rp2.113.629.000.000 menurun (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2016).

Tahun 2018 NPM menurun sebesar 8% hal ini disebabkan karena laba bersih yang menurun sebesar Rp1,520,723,000,000 Penurunan laba ini dipengaruhi oleh menurunnya harga jual rata-rata CPO (Crude Palm Oil) atau biasa disebut dengan minyak kelapa sawit mentah (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2018). Tahun 2019 NPM mengalami penurunan yang sangat ekstrem yang mencapai angka 1%. Hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih sebesar Rp243.629.000.000 dan dipengaruhi oleh menurunnya harga rata-rata CPO serta pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak penjualan yang terus menurun sebesar Rp17.452.736.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Nurrizqi Faiza Aina et al., 2022) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 cukup memberikan dampak pada komponen beban usaha perusahaan dibuktikan dengan adanya peningkatan biaya keuangan dan pendapatan keuangan serta penurunan beban umum dan administrasi selama masa pandemi.

Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020, 2021 dan juga 2022 NPM PT Astra Agro Jaya Lestari Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 5%, 8%, dan 8%. peningkatan perusahaan membukukan penjualan yang terus naik dari tahun 2020 hingga 2021 yaitu sebesar Rp18.807.043.000.000, Rp24.322.048.000.000 dan Rp21.828.591.000.000 hal itu juga terjadi pada laba bersih perusahaan yang mencatat adanya peningkatan laba sebesar Rp893.779.000.000, Rp2.067.362.000.000 dan juga sebesar Rp1.792.050.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2020). kenaikan NPM ini terjadi karena adanya pandemi dan pemberlakuan PPKM yang menyebabkan keinginan konsumen bertambah dalam produk makanan dan minuman (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2020). Hasil penelitian ini didukung oleh (Safitri & Dewa, 2022) yang menyatakan bahwa pemilik UMKM di beberapa periode awal pandemi Covid-19 di Indonesia mengalami gangguan dalam proses jual beli dan strategi pemasarannya, bahkan banyak yang mengalami pailit karena tidak sanggup membayar biaya produksi hal ini yang menyebabkan permintaan konsumen meningkat serta laba bersih yang menurun sebesar Rp1.088.170.000.000.

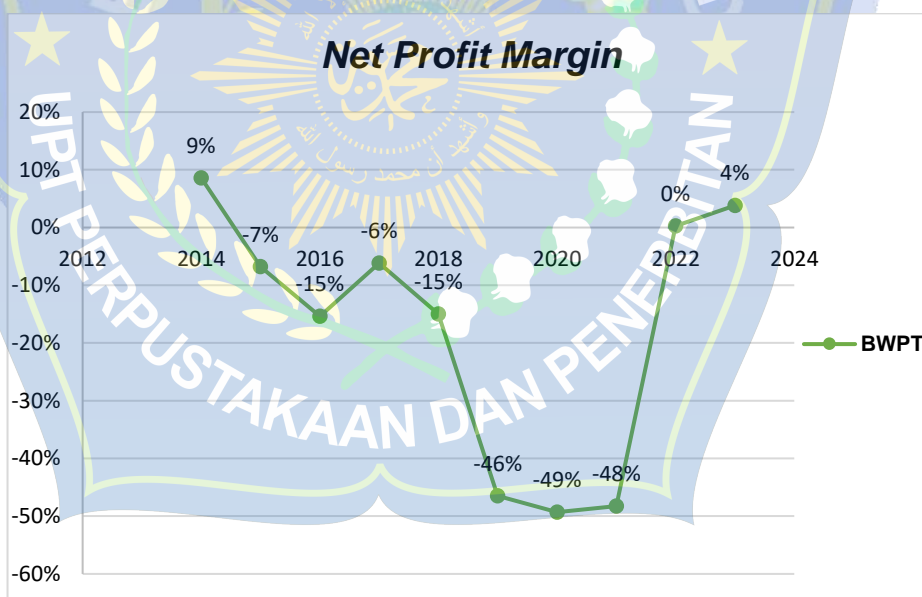
PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan kinerja NPM terbaik di antara ketiga perusahaan dengan rata-rata 8% selama periode penelitian, yang dikategorikan "Baik". Meskipun mengalami fluktuasi, AALI mampu mempertahankan nilai NPM positif di sepanjang periode penelitian, dengan performa tertinggi pada tahun 2014 (16%) dan terendah pada tahun 2019 (1%) Ditemukan bahwa PT AALI

menunjukkan penurunan biaya panen dan pemeliharaan pada tahun 2019, yang dapat mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dibandingkan dengan kompetitor seperti PT SSMS dan PT SGRO. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Stephanie et al., 2019) yang menemukan bahwa AALI secara konsisten mampu mempertahankan efisiensi operasional yang baik dibandingkan kompetitor di sektor perkebunan. Menurut (Lisna & Hambali, 2023), stabilitas NPM positif AALI disebabkan oleh manajemen biaya produksi yang efektif dan strategi harga yang tepat di tengah fluktuasi harga komoditas global. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Prasetyo Budi Andrian Achmad Faisal Yuniarto, 2023) yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar seperti AALI cenderung lebih tahan terhadap gejolak pasar dibandingkan perusahaan dengan kapitalisasi lebih kecil di sektor yang sama.

Dari sudut pandang Teori Sinyal (Signaling Theory), fluktuasi NPM yang tetap berada dalam kategori positif dapat dianggap sebagai sinyal yang baik (positive signal) bagi investor dan pasar. Menurut teori ini, manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangan dan kinerja perusahaan untuk menunjukkan prospek keuangan yang baik (Purba, 2023). Kemampuan AALI dalam mempertahankan profitabilitas dan efisiensi meskipun menghadapi tekanan eksternal, seperti penurunan harga komoditas dan pandemi global, memberikan sinyal positif mengenai ketahanan dan kredibilitas manajemen perusahaan (Purba, 2023).

Sementara itu, menurut Teori Manajemen Keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan laba dan pengambilan keputusan strategis, AALI menunjukkan kemampuan dalam mengelola struktur biaya dan memaksimalkan laba bersih. Strategi efisiensi biaya, optimalisasi pendapatan lainnya, dan adaptasi terhadap dinamika pasar merupakan implementasi dari prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik (Jirwanto et al., 2023). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Lisna & Hambali (2023), yang menyebutkan bahwa stabilitas NPM AALI dipengaruhi oleh manajemen biaya produksi yang efektif dan strategi penetapan harga yang adaptif terhadap fluktuasi harga pasar.

b) PT Eagle High Plantations Tbk



Gambar 4. 2 NPM BWPT Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mengalami fluktuasi signifikan dalam kinerja keuangannya selama periode 2014-2023.

Pada tahun 2014, perusahaan mencatatkan kondisi keuangan yang sehat dengan NPM 9%, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba yang baik di tengah kondisi fluktuasi pasar global kelapa sawit yang relatif stabil. Dimana laba bersih perusahaan pada saat itu mencapai Rp194.638.000.000 dan penjualan mencapai Rp2.264.396.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2014).

Memasuki tahun 2015, NPM BWPT menurun drastis menjadi -7%. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan laba bersih senilai Rp-181.400.000.000 dan peningkatan beban operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan yang proporsional (PT Eagle High Plantations Tbk, 2015). Meskipun penjualan meningkat menjadi Rp2.674.271.000.000, perusahaan justru mencatatkan kerugian sebesar Rp-181,400.000.000. Pada tahun 2016, kondisi semakin memburuk dengan NPM mencapai -15% Kerugian membengkak hingga Rp-391.367.000.000 akibat berlanjutnya tren penurunan harga proses distribusi di seluruh dunia dan adanya peningkatan beban keuangan. Penurunan penjualan menjadi Rp2,541.763.000.000 turut berkontribusi pada memburuknya kinerja keuangan perusahaan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2016).

Tahun 2017 menunjukkan sedikit perbaikan dengan NPM -6%. Meskipun masih mencatatkan kerugian sebesar Rp-187,791.000.000, peningkatan pendapatan menjadi Rp3,045.954.000.000 mengindikasikan adanya pemulihan harga proses distribusi di seluruh dunia atau peningkatan volume penjualan (PT Eagle High Plantations

Tbk, 2017). Perbaikan tersebut tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2018 NPM kembali turun ke -15%. Meski penjualan sedikit meningkat menjadi Rp3,083.398.000.000, kerugian membengkak hingga Rp-462,557.000.000, menunjukkan kembali adanya tekanan pada marjin operasional dan peningkatan beban keuangan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2018).

Tahun 2019 menjadi titik kritis dengan NPM anjlok ke -46% dan kerugian mencapai Rp-1,167.471.000.000. Penurunan pendapatan menjadi Rp2,512.784.000.000 dikombinasikan dengan adanya beban penurunan nilai aset dan juga perubahan besar yang dilakukan pada struktur dan juga operasi yang signifikan menjadi penyebab utama memburuknya kinerja (PT Eagle High Plantations Tbk, 2019). Kondisi NPM PT Eagle High Plantations Tbk semakin memburuk pada tahun 2020 dengan NPM mencapai titik terendah -49%. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan tambahan pada industri kelapa sawit melalui gangguan rantai pasok dan penurunan permintaan global, tercermin dari penurunan penjualan menjadi Rp2.198.666.000.000 dan kerugian sebesar Rp-1,083.989.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2020).

Pada tahun 2021, meski penjualan mulai pulih menjadi Rp2,938.338.000.000, kerugian justru meningkat mencapai Rp-1,417.294.000.000 dengan NPM -48%. Hal ini disebabkan oleh beban operasional dan keuangan yang tetap tinggi di tengah upaya pemulihan dari dampak pandemic (PT Eagle High Plantations Tbk, 2021). Titik balik terjadi pada tahun 2022 dengan NPM 0%, menandai kembalinya

perusahaan ke posisi break-even. Peningkatan signifikan pada penjualan menjadi Rp4,574.124.000.000 dan laba bersih positif sebesar Rp12,635.000.000 hal ini disebabkan oleh adanya pemulihan harga komoditas atau peningkatan volume penjualan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2022). Serta efisiensi biaya untuk mengurangi tingkat kerugian. Akhirnya, pada tahun 2023 NPM meningkat menjadi 4% dengan laba bersih Rp159,970.000.000 dari penjualan Rp4.204.612.000.00, (PT Eagle High Plantations Tbk, 2023). Peningkatan ini mencerminkan keberlanjutan tren pemulihan, stabilisasi harga komoditas, dan keberhasilan program efisiensi operasional serta pengelolaan beban keuangan yang lebih baik.

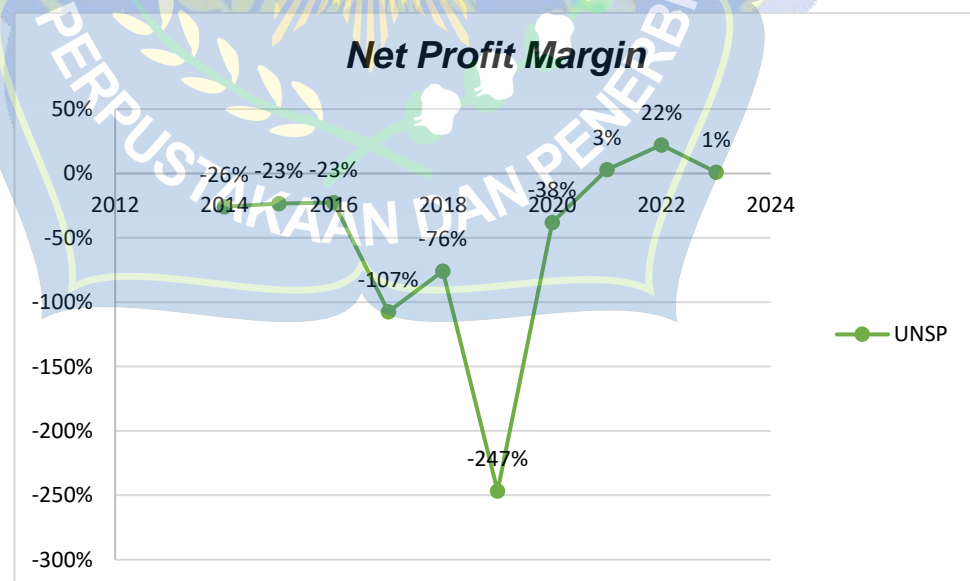
PT Eagle High Plantations Tbk mencatatkan rata-rata NPM sebesar -17% selama periode penelitian, yang dikategorikan "Buruk". BWPT mengalami NPM negatif dalam tujuh tahun berturut-turut dari 2015 hingga 2021, dengan titik terendah terjadi pada tahun 2020 (-49%). Namun, terdapat tren pemulihan pada dua tahun terakhir penelitian, ditandai dengan NPM 0% pada 2022 dan 4% pada 2023. Hasil ini konsisten dengan penelitian Anisah (2023) yang mengidentifikasi masalah struktural pada manajemen biaya operasional BWPT. Penelitian tersebut menemukan bahwa tingginya beban hutang dan biaya operasional yang tidak efisien menjadi faktor utama NPM negatif yang berkelanjutan.

Berdasarkan teori sinyal, fluktuasi NPM BWPT memberi sinyal buruk maupun baik pada periode yang berbeda, yang memengaruhi persepsi pasar dan kepercayaan investor (Purba, 2023). Dari perspektif

manajemen keuangan, rentetan kerugian BWPT mengindikasikan masalah dalam pengelolaan operasional dan pembiayaan, namun tren pemulihan di tahun terakhir mencerminkan efektivitas strategi keuangan yang mulai diterapkan dengan lebih baik (Jirwanto et al., 2023).

Ula (2023) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa perusahaan perkebunan skala menengah seperti BWPT lebih rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk pemulihan dibandingkan perusahaan dengan fundamental keuangan yang lebih kuat. Namun, tren perbaikan pada dua tahun terakhir mengindikasikan adanya perubahan strategi manajemen, sejalan dengan temuan Ginting (2022) tentang efektivitas restrukturisasi hutang pada perusahaan sektor perkebunan.

c) PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk



Gambar 4. 3 NPM UNSP Perusahaan Manufaktur

Food and Beverage Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas, nilai Net Profit Margin pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) setiap tahun mengalami penurunan. Berdasarkan grafik diatas Pada tahun 2014, mengalami dinamika kinerja keuangan yang signifikan selama periode 2014 - 2023, dengan tren negatif yang berkelanjutan selama tujuh tahun pertama sebelum akhirnya mencapai titik balik pada tahun 2021. Pada tahun 2014 penurunan nilai NPM dimulai -26%% dengan penjualan sebesar Rp2.636.703.000.000 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp-682.944.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2014).

Tahun 2015 – 2016 menunjukkan sedikit perbaikan dari segi kerugian meski NPM tetap di level -23%. Di tahun 2015 penurunan kerugian menjadi Rp-469,857.000.000 dan pada tahun Rp-352,954.000.000 di tahun ini mengindikasikan upaya manajemen untuk melakukan efisiensi biaya (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2015), meskipun penjualan juga menurun signifikan dari Rp2,021.647.000.000 (2015) menjadi Rp1,565.244.000.000 (2016) (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2016). Penurunan ini dikarenakan naiknya beban pokok pendapatan dan beban umum administrasi.

Kondisi drastis terjadi pada tahun 2017 dengan NPM anjlok ke level -107% dan kerugian membengkak hingga Rp-1,616.695.000.000 dari penjualan yang hanya Rp1,504.817.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2017). Memburuknya kinerja ini disebabkan adanya penurunan penjualan yang juga menurun dari tahun sebelumnya serta hasil produksi yang juga mengalami penurunan. Di tahun 2018, nilai

NPM masih sangat negatif di level -76% dimana penjualan meningkat sebesar Rp1,951.840.000.000, dan laba bersih yang dihasilkan naik sebesar Rp-1,479.785.000.000 dibandingkan tahun sebelumnya (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2018).

Tahun 2019 menjadi titik terendah kinerja UNSP dengan NPM mencapai -247% dan kerugian tertinggi sepanjang periode pengamatan sebesar Rp-4,893.138.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2019). Kerugian luar biasa ini terjadi karena disebabkan oleh beban restrukturisasi atau pencatatan kerugian penurunan nilai aset yang signifikan sebagai bagian dari upaya penyehatan perusahaan serta naiknya beban pokok pendapatan, beban usaha dan beban bunga (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2019). Selanjutnya di tahun 2020, terlihat tanda-tanda awal pemulihan dengan kerugian berkurang menjadi Rp-954,115.000.000 dan NPM membaik ke -38%, didukung oleh peningkatan penjualan menjadi Rp2,506.717.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2020). Perbaikan ini merupakan hasil dari upaya restrukturisasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya, meskipun pandemi COVID-19 masih memberikan tekanan pada operasional perusahaan.

Pada tahun 2021, di mana UNSP berhasil mencatatkan laba bersih positif sebesar Rp117,509.000.000 dengan NPM 3% setelah tujuh tahun berturut-turut mengalami kerugian. Peningkatan signifikan penjualan menjadi Rp3,971.114.000.000 didorong oleh pemulihan harga komoditas global pasca-pandemi dan keberhasilan program restrukturisasi serta efisiensi operasional (PT Bakrie Sumatera

Plantations Tbk, 2021). Hal ini terus berlanjut di tahun 2022 dengan pencapaian laba bersih tertinggi sepanjang periode pengamatan sebesar Rp930,207.000.000 dan NPM 22%. Peningkatan penjualan menjadi Rp4,189.330.000.000 mencerminkan kondisi pasar komoditas yang menguntungkan serta kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan jumlah barang produksi dan efisiensi operasional (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2022).

Namun, pada tahun 2023 terjadi koreksi signifikan dengan laba bersih turun drastis menjadi Rp26,137.000.000 dan NPM hanya 1%. Penurunan penjualan menjadi Rp2,405.153.000.000. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan akibat kondisi makroekonomi global yang melambat, serta adanya faktor internal seperti penurunan produksi (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023).

Bakrie Sumatera Plantations Tbk menunjukkan kinerja NPM terburuk dengan rata-rata -51% selama periode penelitian. UNSP mengalami NPM negatif selama tujuh tahun berturut-turut dari 2014 hingga 2020, dengan titik terendah -247% pada tahun 2019. Namun, terjadi pembalikan signifikan pada tahun 2021 dengan NPM 3% dan meningkat menjadi 22% pada tahun 2022, meskipun kembali turun menjadi 1% pada 2023. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ibawi, 2019) dalam penelitiannya juga menyoroti bahwa perusahaan dengan permasalahan tata kelola korporasi seperti UNSP cenderung mengalami volatilitas NPM yang lebih ekstrem.

Pembalikan kinerja pada tahun 2021-2022 sesuai dengan temuan (Maryanti, 2017) tentang dampak positif dari program restrukturisasi

menyeluruh pada perusahaan dengan performa keuangan buruk di sektor perkebunan. Namun, penurunan kembali pada 2023 mengindikasikan bahwa pemulihan tersebut belum sepenuhnya stabil, mendukung kesimpulan (Johan, 2023) bahwa perusahaan dengan masalah struktural jangka panjang membutuhkan waktu lebih dari satu dekade untuk mencapai stabilitas kinerja.

Secara keseluruhan, kinerja UNSP mengilustrasikan dinamika sinyal negatif dan positif yang kuat dalam pasar, tergantung pada efisiensi strategi manajemen keuangannya. Teori sinyal menjelaskan fluktuasi persepsi investor terhadap NPM perusahaan sebagai cerminan dari strategi internal dan ketangguhan terhadap krisis (Purba, 2023). Di sisi lain, teori manajemen keuangan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya, struktur modal, dan restrukturisasi adalah kunci dalam memperbaiki profitabilitas jangka panjang (Jirwanto et al., 2023).

Kondisi ini juga memperkuat argumen bahwa dalam sektor perkebunan yang sarat volatilitas, faktor internal seperti efisiensi biaya dan manajemen risiko memiliki pengaruh lebih besar terhadap NPM dibandingkan tekanan eksternal semata, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Rinaldo (2023) dan Kurniawan & Wati (2024).

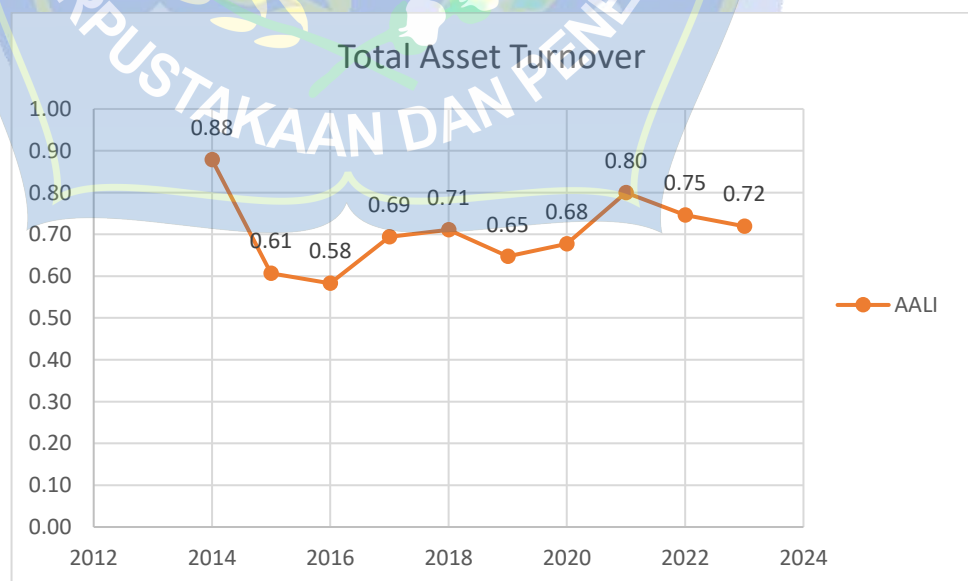
Secara keseluruhan, sektor *Food and Beverage* yang diwakili oleh ketiga perusahaan tersebut menunjukkan rata-rata NPM -20%, yang dikategorikan sebagai "Buruk". Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Wati, 2024) yang menyimpulkan bahwa subsegmen perkebunan dalam sektor *Food and Beverage* menghadapi tantangan

struktural lebih besar dibandingkan subsegmen makanan dan minuman olahan.

(Rinaldo, 2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa perusahaan perkebunan di Indonesia cenderung menghadapi tekanan ganda dari volatilitas harga global dan tingginya biaya operasional domestik, yang berdampak signifikan pada net profit margin. Temuan dalam penelitian ini memperkuat argumen tersebut, dengan menunjukkan bahwa hanya perusahaan dengan manajemen biaya yang efisien dan fundamental keuangan yang kuat (seperti AALI) yang mampu mempertahankan profitabilitas positif secara konsisten. Variasi kinerja yang signifikan antar perusahaan juga mengonfirmasi bahwa faktor manajemen internal dan struktur modal memiliki pengaruh lebih besar terhadap NPM dibandingkan faktor eksternal industri pada perusahaan sektor perkebunan di Indonesia.

2. Total Asset Turnover (TATO)

a) PT Astra Agro Lestari Tbk



Gambar 4. 5 TATO AALI Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) selama periode 2014-2023, terlihat fluktuasi pada nilai Total Asset Turnover (TATO). Pada tahun 2014, AALI mencatatkan TATO sebesar 0,88, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar 0,88 kali dari total asetnya. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2015 menjadi 0,61, disebabkan oleh penurunan pendapatan menjadi Rp13,059.216.000.000 sementara total aktiva justru meningkat menjadi Rp21,512.371.000.000, menandakan penurunan efisiensi penggunaan aset perusahaan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015).

Tahun 2016 TATO kembali menurun menjadi 0,58, nilai terendah dalam periode analisis, meskipun pendapatan meningkat menjadi Rp14,121.374.000.000 namun peningkatan total aktiva yang lebih besar menjadi Rp24,226.112.000.000 menyebabkan efisiensi penggunaan aset semakin menurun (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2016). Pada tahun 2017, terjadi pemulihan dengan TATO naik menjadi 0,69 karena peningkatan pendapatan yang signifikan menjadi Rp17,305.688.000.000 dengan kenaikan aktiva yang relatif kecil menjadi Rp24,935.426.000.000, menunjukkan perbaikan efisiensi operasional perusahaan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2017).

Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2018 dengan TATO mencapai 0,71 seiring pendapatan yang tumbuh menjadi Rp19,084.387.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2018). Namun tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 0,65 karena

pendapatan turun menjadi Rp17,452.736.000.000 sementara aset tetap meningkat, hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aset perusahaan karena piutang dan investasi jangka panjang akan tetapi tidak diiringi oleh peningkatan penjualan yang relatif rendah (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019).

Pada tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19, TATO AALI justru mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,68 berkat kenaikan pendapatan menjadi Rp18,807.043.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2020). Tahun 2021 menjadi titik tertinggi kedua dalam periode analisis dengan TATO mencapai 0,80, didorong oleh lonjakan pendapatan signifikan menjadi Rp24,322.048.000.000 yang menunjukkan pemulihan kuat dan peningkatan efisiensi penggunaan aset (PT. Astra Agro Lestari Tbk., 2021). Namun, dua tahun terakhir kembali menunjukkan tren penurunan. Tahun 2022 TATO turun menjadi 0,75 akibat penurunan pendapatan menjadi Rp21,828.591.000.000 dan penurunan total aktiva menjadi Rp29,249.340.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2022). Penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan TATO sebesar 0,72, dengan pendapatan sebesar Rp20,745.473.000.000 dan total aktiva sebesar Rp28,846.243.000.000, menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2023).

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatatkan rata-rata TATO sebesar 0,71 kali selama periode pengamatan 2014 - 2023. Meskipun nilai ini masih dikategorikan "Buruk" karena berada di bawah standar

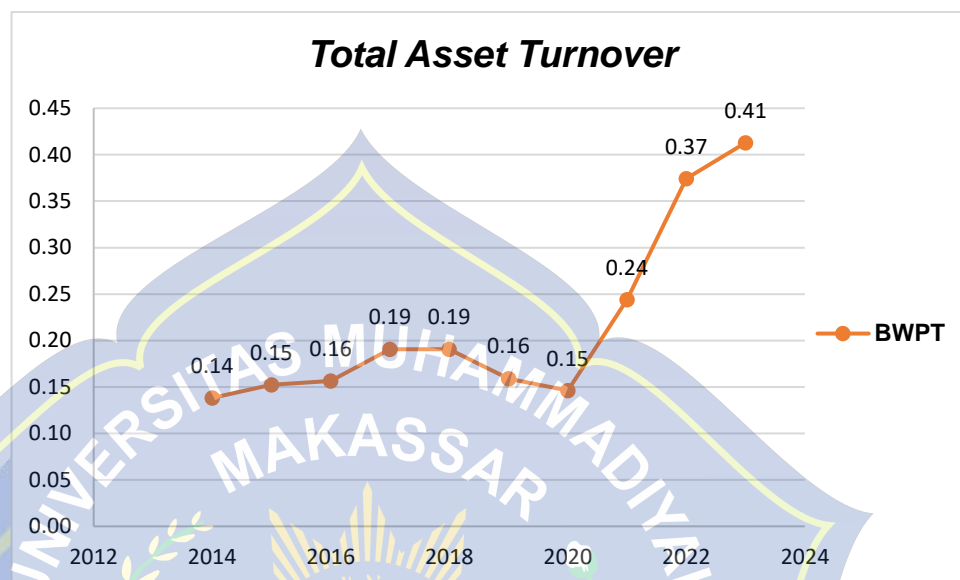
industri, AALI menunjukkan performa TATO tertinggi di antara tiga perusahaan yang diteliti. TATO AALI mengalami fluktuasi selama periode penelitian dengan nilai tertinggi 0,88 kali pada tahun 2014 dan terendah 0,58 kali pada tahun 2016.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan, 2021) yang mengidentifikasi bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit cenderung memiliki nilai TATO yang lebih rendah dibandingkan industri manufaktur lainnya karena karakteristik bisnis yang padat modal dan membutuhkan investasi jangka panjang yang besar pada aset biologis. Menurut penelitian tersebut, TATO pada rentang 0,6-0,8 untuk perusahaan perkebunan masih dapat dianggap relatif baik dalam konteks sub-industri spesifik ini.

Fluktuasi TATO PT Astra Agro Lestari Tbk selama 2014–2023 mencerminkan dinamika efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam perspektif teori sinyal, perubahan TATO menjadi indikator penting bagi investor. Peningkatan TATO, seperti pada tahun 2021, memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional (Purba, 2023). Sebaliknya, penurunan TATO pada 2015 dan 2016 memberi sinyal negatif terkait penurunan efektivitas pemanfaatan aset (Purba, 2023). Dari sudut pandang teori manajemen keuangan, TATO menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Nilai TATO yang menurun mengindikasikan rendahnya produktivitas aset, sementara peningkatan TATO menunjukkan pengelolaan aset yang optimal. Dengan demikian, AALI menunjukkan kinerja penggunaan

aset yang relatif efisien dalam konteks industrinya (Jirwanto et al., 2023).

b) PT Eagle High Plantations Tbk



Gambar 4.6 TATO BWPT Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) selama periode 2014 - 2023, terlihat adanya tren peningkatan pada nilai Total Asset Turnover Ratio (TATO), meskipun dengan beberapa fluktuasi. Pada tahun 2014, BWPT mencatatkan TATO sebesar 0,14, menunjukkan kemampuan perusahaan yang relatif rendah dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya (PT Eagle High Plantations Tbk, 2014). Angka ini sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 0,15, didorong oleh peningkatan pendapatan menjadi Rp2,674.271.000.000, meskipun total aktiva juga bertambah menjadi Rp17,565.078.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2015).

Tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan pada TATO menjadi 0,16, meskipun pendapatan turun menjadi Rp2,541.763.000.000, namun total aktiva juga mengalami penurunan lebih besar menjadi Rp16,254.353.000.000, sehingga rasio efisiensi penggunaan aset sedikit membaik (PT Eagle High Plantations Tbk, 2016). Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2017 dengan TATO mencapai 0,19 karena pendapatan meningkat menjadi Rp3,045.954.000.000 sementara total aktiva justru menurun menjadi Rp15,991.148.000.000, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan aset perusahaan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2017).

Pada tahun 2018, TATO tetap stabil di angka 0,19 dengan pendapatan yang sedikit meningkat menjadi Rp3,083.398.000.000 dan total aktiva yang juga meningkat menjadi Rp16,163.267.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2018). Namun tahun 2019 mengalami penurunan TATO menjadi 0,16 akibat pendapatan yang turun cukup signifikan menjadi Rp2,512.784.000.000, meskipun total aktiva juga sedikit berkurang menjadi Rp15,796.470.000.000 triliun (PT Eagle High Plantations Tbk, 2019). Penurunan berlanjut pada tahun 2020 dengan TATO sebesar 0,15 di tengah pandemi COVID-19, dimana pendapatan turun menjadi Rp2,198.666.000.000 dan total aktiva menjadi Rp15,060.968.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2020).

Tahun 2021 ditandai dengan adanya peningkatan signifikan pada TATO menjadi 0,24, hal ini disebabkan oleh kenaikan

pendapatan menjadi Rp2,938.338.000.000 bersamaan dengan penurunan pada total aktiva menjadi Rp12,045.048.000.000, menunjukkan efisiensi yang jauh lebih baik dalam penggunaan aset perusahaan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2021). Tren positif terus berlanjut pada tahun 2022 dengan TATO mencapai 0,37, peningkatan tertinggi dalam periode analisis, didukung oleh lonjakan pendapatan yang signifikan menjadi Rp4,574.124.000.000 sementara total aktiva relatif stabil di Rp12,223.568.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2022). Peningkatan berlanjut pada tahun 2023 dengan TATO mencapai nilai tertinggi dalam periode analisis yaitu 0,41, meskipun pendapatan sedikit menurun menjadi Rp4,204.612.000.000, namun total aktiva juga mengalami penurunan signifikan menjadi Rp10,183.510.000.000, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang terus membaik dalam beberapa tahun terakhir (PT Eagle High Plantations Tbk, 2023).

PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mencatatkan rata-rata TATO terendah di antara tiga perusahaan yang diteliti, yaitu sebesar 0,22 kali selama periode 2014-2023 yang ditandai dengan TATO rendah dan sinyal negatif terhadap kinerja operasional (Purba, 2023). Nilai TATO BWPT menunjukkan tren yang relatif stabil pada rentang 0,14-0,19 kali dari 2014 hingga 2020, kemudian mengalami peningkatan signifikan mulai 2021 hingga mencapai 0,41 kali pada 2023. Menurut teori sinyal, peningkatan TATO sejak 2021 menjadi sinyal positif bagi investor bahwa BWPT mulai

meningkatkan efisiensi penggunaan aset (Purba, 2023). Kenaikan ini menunjukkan bahwa program restrukturisasi dan peningkatan produktivitas mulai membuahkan hasil. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Rahayu et al., 2022) yang menemukan bahwa perusahaan perkebunan dengan kapitalisasi pasar menengah seperti BWPT cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam mengoptimalkan penggunaan aset mereka. Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya TATO BWPT, termasuk tingginya proporsi tanaman belum menghasilkan (TBM) yang belum produktif secara komersial namun sudah masuk dalam perhitungan total aset.

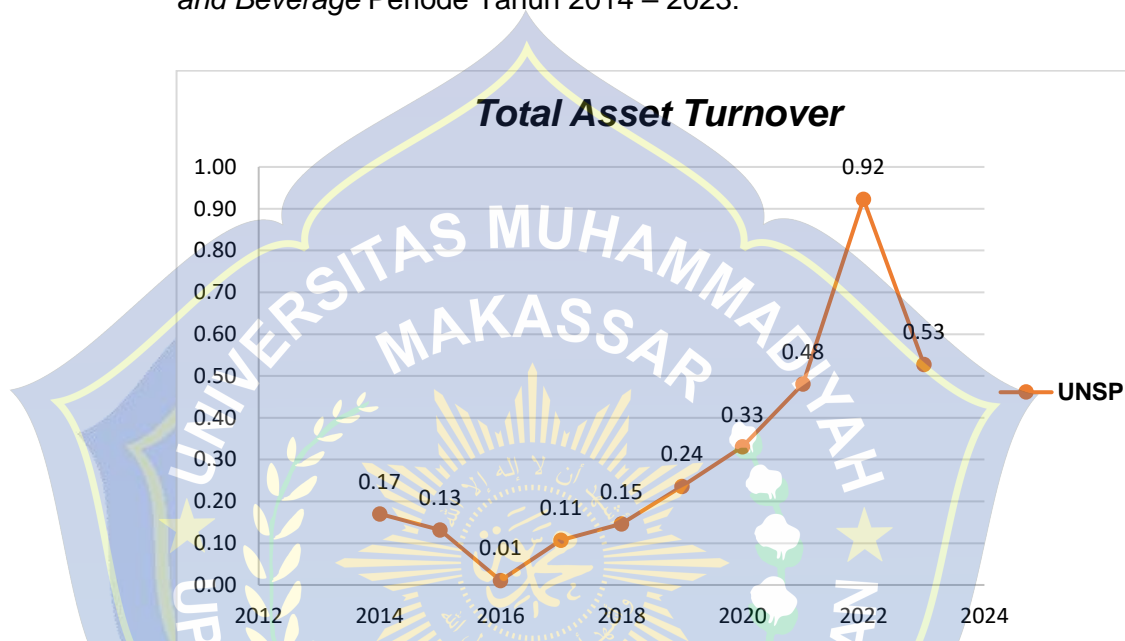
Peningkatan signifikan TATO BWPT pada periode 2021 - 2023 sejalan dengan temuan (Gunawan & Santoso, 2023) yang menunjukkan bahwa program restrukturisasi aset dan fokus pada peningkatan produktivitas kebun yang diterapkan BWPT mulai menunjukkan hasil positif. Menurut penelitian tersebut, konversi TBM menjadi tanaman menghasilkan (TM) secara bertahap turut berkontribusi pada peningkatan TATO.

Sementara itu, berdasarkan teori manajemen keuangan, TATO mencerminkan efisiensi pengelolaan aset (Jirwanto et al., 2023). Rendahnya TATO BWPT pada awal periode disebabkan tingginya proporsi tanaman belum menghasilkan (TBM) yang belum mendatangkan pendapatan. Namun, seiring konversi TBM menjadi tanaman menghasilkan (TM), efisiensi meningkat, menunjukkan

keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c) PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berikut ini adalah grafik Total Asset Turnover perusahaan *Food and Beverage* Periode Tahun 2014 – 2023:



Gambar 4. 7 TATO UNSP Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) selama periode 2014-2023, mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2014, UNSP mencatatkan TATO sebesar 0,17 dengan pendapatan Rp2,636.703.000.000 dan total aktiva Rp15,524.432.000.000. Namun, tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,13 akibat pendapatan yang turun menjadi Rp2,021.647.000.000 sementara total aktivanya hanya sedikit berkurang menjadi Rp15,308.022.000.000, menunjukkan menurunnya

efisiensi penggunaan aset perusahaan (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2014, 2015).

Tahun 2016 menunjukkan penurunan drastis pada TATO menjadi hanya 0,01, nilai terendah dalam periode analisis. Hal ini disebabkan oleh kombinasi penurunan pendapatan menjadi Rp1,565.244.000.000 dan lonjakan sangat signifikan pada total aktiva menjadi Rp144,833.535.000.000. Pada tahun 2017, terjadi koreksi dengan TATO meningkat menjadi 0,11 karena total aktiva turun drastis kembali ke level normal sebesar Rp14.048.681.000.000, meskipun pendapatan juga sedikit menurun menjadi Rp1,504.817.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2016, 2017).

Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2018 dengan TATO mencapai 0,15 didorong oleh kenaikan pendapatan menjadi Rp1,951.840.000.000 dan penurunan total aktiva menjadi Rp13,363.483.000.000. Tahun 2019 menunjukkan peningkatan signifikan pada TATO menjadi 0,24, terutama dipicu oleh penurunan drastis pada total aktiva menjadi Rp8.399.862.000.000 sementara pendapatan relatif stabil di Rp1,984.017.000.000, menandakan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2018, 2019).

Pada tahun 2020, TATO terus meningkat menjadi 0,33 hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan menjadi Rp2.506.717.000.000 dan penurunan total aktiva menjadi Rp7,576.090.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2020).

Tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan TATO yang semakin

signifikan menjadi 0,48, hal ini disebabkan oleh pendapatan yang mencapai Rp3,971.114.000.000 dan juga total aktiva yang meningkat menjadi Rp8.258.457.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2021).

Tahun 2022 menjadi puncak efisiensi dengan TATO mencapai 0,92, nilai tertinggi dalam periode analisis, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan menjadi Rp4,189.330.000.000 dan penurunan drastis pada total aktiva menjadi hanya Rp4,540.302.000.000, hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi yang sangat signifikan dalam penggunaan aset perusahaan. Namun, di tahun 2023 mengalami penurunan TATO menjadi 0,53 hal ini disebabkan karena penurunan pendapatan yang cukup signifikan menjadi Rp2,405.153.000.000 sementara total aktiva yang relatif stabil di Rp4,559.725.000.000 menandakan penurunan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2022, 2023). PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) mencatatkan rata-rata TATO sebesar 0,31 kali selama periode penelitian 2014-2023. UNSP menunjukkan volatilitas TATO yang paling tinggi di antara tiga perusahaan yang diteliti, dengan nilai terendah 0,01 kali pada 2016 dan tertinggi 0,92 kali pada 2022.

Fluktuasi ekstrem pada TATO UNSP, terutama penurunan drastis menjadi 0,01 kali pada 2016, sejalan dengan penelitian (Aulia Ratna Sari, 2024) yang mengidentifikasi adanya masalah struktural dalam manajemen aset UNSP pada periode tersebut. Penelitian mereka menemukan bahwa restrukturisasi hutang dan permasalahan

operasional yang dihadapi UNSP berdampak signifikan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki.

Dalam teori sinyal, penurunan tajam TATO pada 2016 menjadi sinyal negatif bagi investor atas ketidakefisienan manajemen aset, yang disebabkan oleh lonjakan tidak wajar pada total aktiva akibat restrukturisasi dan masalah operasional (Purba, 2023). Sebaliknya, peningkatan TATO yang signifikan pada 2021–2022 menjadi sinyal positif bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dan mengelola aset lebih optimal. Sedangkan, Menurut teori manajemen keuangan, TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan (Jirwanto et al., 2023). Nilai TATO yang ekstrem menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam strategi pengelolaan aset UNSP. Kinerja tertinggi pada 2022 mencerminkan keberhasilan sementara dalam efisiensi penggunaan aset, namun penurunan kembali pada 2023 mengindikasikan bahwa tantangan struktural masih belum sepenuhnya teratasi. Temuan ini mendukung bahwa pengelolaan internal, strategi operasional, dan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi aset, seperti dijelaskan dalam literatur terkait.

Secara keseluruhan, rata-rata TATO ketiga perusahaan *food and beverage* subsektor perkebunan yang diteliti adalah sebesar 0,41 kali, yang tergolong dalam kategori "Buruk". Perbedaan signifikan TATO antar perusahaan yang diteliti (AALI: 0,71 kali; UNSP: 0,31 kali; BWPT: 0,22 kali) sejalan dengan temuan (Erliyanto et al., 2025) yang

mengidentifikasi bahwa faktor manajemen internal, struktur modal, dan strategi operasional memiliki pengaruh lebih besar terhadap TATO dibandingkan faktor eksternal industri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan dalam industri yang sama dapat menunjukkan performa TATO yang berbeda-beda tergantung pada

Meskipun terjadi peningkatan TATO pada tahun-tahun terakhir, nilai rata-rata keseluruhan yang masih di bawah standar industri mengkonfirmasi temuan (Wardani & Dewi, 2023) bahwa industri perkebunan di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam mengoptimalkan penggunaan aset. Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi, termasuk siklus produksi tanaman perkebunan yang panjang, kebutuhan investasi infrastruktur yang besar, dan fluktuasi produktivitas yang dipengaruhi oleh faktor iklim.

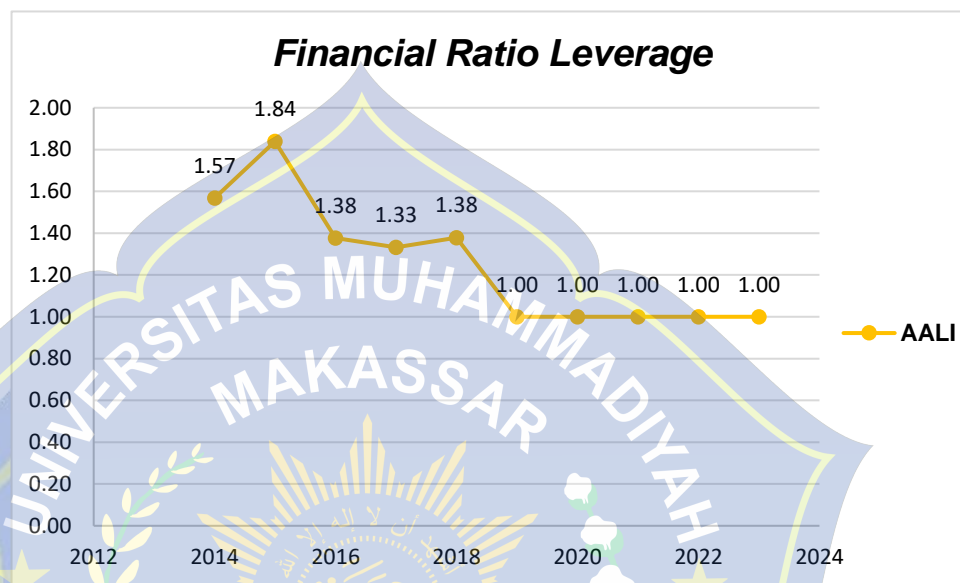
3. *Financial Ratio Leverage*

Rasio leverage menunjukkan proporsi penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan kali. Nilai leverage yang lebih rendah umumnya menunjukkan risiko finansial yang lebih kecil dan struktur modal yang lebih konservatif (Permata, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.4, secara keseluruhan rata-rata *Financial Ratio Leverage* perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 3,85 kali selama periode 2014-2023. Nilai ini tergolong dalam kategori "Cukup Baik". Berikut adalah pembahasan mendalam untuk masing-masing perusahaan:

a) PT Astra Agro Lestari Tbk

Berikut ini adalah grafik *Financial Ratio Leverage* Perusahaan *Food and Beverage* periode 2014 – 2023:



Gambar 4. 8 Financial Ratio Leverage AALI Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas nilai *Leverage* PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) selama periode 2014-2023, mengalami perubahan signifikan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2024).. Pada tahun 2014, AALI mencatatkan *Financial Leverage* sebesar 1,57 kali, hal ini disebabkan oleh penggunaan utang yang cukup substansial dalam struktur modalnya (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015). Di tahun 2015 menunjukkan peningkatan *Financial Leverage* menjadi 1,84 kali, nilai tertinggi dalam periode analisis, akibat kenaikan total aset menjadi Rp21,512,371.000.000 sementara ekuitas menurun menjadi Rp11.689.787.000.000, menandakan peningkatan proporsi utang dalam pendanaan aset perusahaan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015).

Tahun 2016 memperlihatkan penurunan signifikan pada *Financial Leverage* menjadi 1,38 kali hal ini dikarenakan total aset meningkat menjadi Rp24.226.122.000.000, begitupun untuk nilai ekuitas mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp17,593.482.000.000, menunjukkan peningkatan pendanaan melalui ekuitas (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2016). Penurunan berlanjut pada tahun 2017 dengan *Financial Leverage* mencapai 1,33, nilai terendah sebelum perusahaan melakukan perubahan kebijakan pendanaan, karena ekuitas kembali meningkat menjadi Rp18,712.477.000.000 dengan peningkatan aset yang relatif kecil (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2017).

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan signifikan *Financial Leverage* menjadi 1,38 seiring dengan kenaikan total aset menjadi Rp26,856.967.000.000 dan ekuitas menjadi Rp19,474.522.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2018). Namun, perubahan drastis terjadi pada tahun 2019 *ketika Financial Leverage* turun menjadi 1,00, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mengubah kebijakan pendanaannya secara signifikan dimana total aset dan ekuitas memiliki nilai yang sama sebesar Rp26,974.124.000.000, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak lagi menggunakan utang dalam struktur modalnya (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019). Selanjutnya di tahun 2020 hingga 2023, dengan *Financial Leverage* konsisten di angka 1,00, menunjukkan bahwa seluruh aset perusahaan sepenuhnya didanai oleh ekuitas pemegang saham tanpa penggunaan utang (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2020).

Nilai total aset dan ekuitas terus mengalami fluktuasi selama periode tersebut, meningkat hingga puncaknya pada tahun 2021 sebesar Rp30.399.906.000.000 (PT. Astra Agro Lestari Tbk., 2021), kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi Rp29,249.340.000.000 dan dan menurun lagi pada tahun 2023 menjadi Rp28,846.243.000.000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2022). namun proporsi pendanaan tetap dipertahankan dengan ekuitas yang sepenuhnya mendanai aset perusahaan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2023). PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatatkan rata-rata Financial Ratio Leverage sebesar 1,25 kali selama periode pengamatan 2014-2023. Nilai ini dikategorikan "Baik" dan menunjukkan struktur modal perusahaan yang relatif konservatif dan stabil.

AALI menunjukkan tren penurunan leverage dari 1,57 kali pada tahun 2014 hingga mencapai nilai konsisten 1,00 kali sejak 2019 hingga 2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Dewi, 2023) yang mengidentifikasi bahwa perusahaan perkebunan dengan kapitalisasi pasar besar seperti AALI cenderung menerapkan kebijakan struktur modal yang konservatif untuk mengurangi risiko finansial. Menurut penelitian tersebut, nilai leverage di bawah 1,5 pada perusahaan perkebunan menunjukkan posisi keuangan yang kuat dan kebijakan manajemen risiko yang prudent.

Stabilitas nilai leverage AALI pada 1,00 kali selama lima tahun terakhir (2019-2023) mengkonfirmasi temuan (Erdiana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan fundamental keuangan yang kuat cenderung mempertahankan struktur modal optimal yang

telah ditemukan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa stabilitas leverage pada angka tertentu mengindikasikan adanya kebijakan struktur modal yang konsisten dan disengaja dari manajemen perusahaan.

Menurut teori sinyal, penurunan *leverage* AALI hingga mencapai 1,00 kali sejak 2019 merupakan sinyal positif kepada pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang kuat dan tidak bergantung pada utang untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Konsistensi ini mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap kemampuan internal perusahaan dalam membiayai pertumbuhan secara mandiri (Purba, 2023).

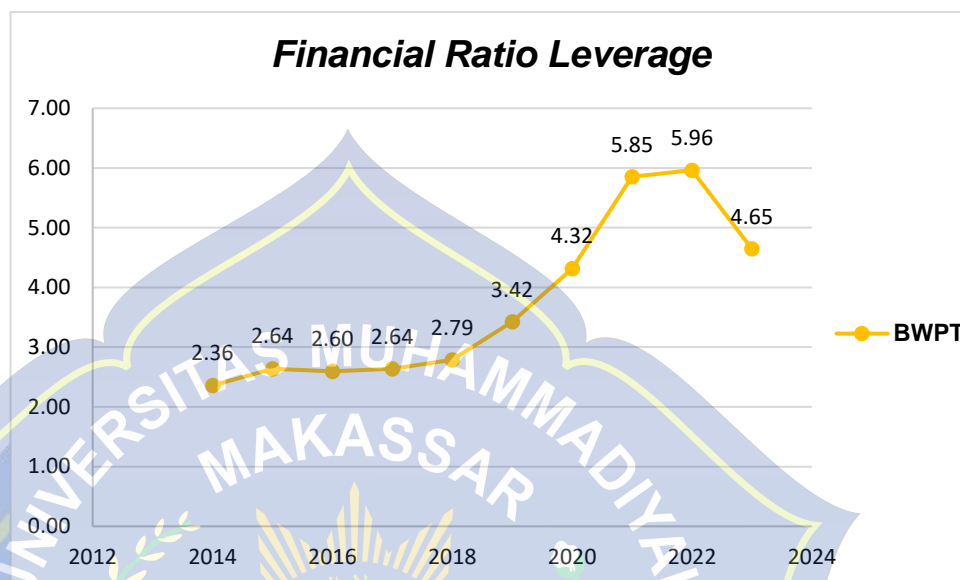
Dalam perspektif teori manajemen keuangan, kebijakan struktur modal AALI yang cenderung konservatif menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential*). Leverage yang rendah menurunkan risiko finansial dan beban bunga, serta meningkatkan fleksibilitas keuangan jangka panjang. Hal ini mencerminkan manajemen risiko yang baik, dan strategi pembiayaan yang mengutamakan stabilitas serta efisiensi pendanaan (Jirwanto et al., 2023).

Dengan demikian, tren *leverage* AALI mendukung bahwa struktur modal yang stabil dan rendah utang bukan hanya mencerminkan efisiensi keuangan, tetapi juga menjadi strategi sinyal positif kepada investor serta bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

b) PT Eagle High Plantations Tbk

Berikut ini adalah grafik *Financial Ratio Leverage* Perusahaan

Food and Beverage periode 2014 – 2023:



Gambar 4. 9 Financial Ratio Leverage BWPT Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) selama periode 2014-2023, mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai *Financial Leverage* perusahaan, meskipun dengan beberapa fluktuasi. Pada tahun 2014, BWPT mencatatkan *Financial Leverage* sebesar 2,36 kali dari ekuitasnya, hal ini mengindikasikan penggunaan utang yang cukup substansial dalam struktur modalnya (PT Eagle High Plantations Tbk, 2014). Di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 2,64 akibat kenaikan total aset menjadi Rp17,565.078.000.000 sementara ekuitas justru menurun menjadi Rp6,652.915.000.000 hal ini disebabkan karena peningkatan proporsi utang dalam pendanaan aset perusahaan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2015).

Pada tahun 2016, *Financial Leverage* mengalami penurunan menjadi 2,60 karena penurunan total aset menjadi Rp16,254.353.000.000 yang disertai dengan penurunan ekuitas menjadi Rp6,259.436.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2016). Sementara itu, tahun 2017 kembali menunjukkan peningkatan menjadi 2,64 seiring dengan penurunan lebih lanjut pada ekuitas menjadi Rp6,062.693.000.000 meskipun total aset juga sedikit menurun menjadi Rp15.991.148.000.000. hal ini disebabkan pada ketergantungan yang semakin besar pada pendanaan melalui utang (PT Eagle High Plantations Tbk, 2017)..

Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2018 dengan *Financial Leverage* mencapai 2,79 akibat penurunan ekuitas menjadi Rp5,798.791.000.000 sementara itu total aset mengalami peningkatan menjadi Rp16,163.267.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2018). Sementara Pada Tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan menjadi 3,42, didorong oleh penurunan drastis pada ekuitas menjadi Rp4,613.244.000.000 sementara total aset hanya menurun sedikit menjadi Rp15.796.470.000.000, hal ini mengindikasikan peningkatan risiko finansial perusahaan (PT Eagle High Plantations Tbk, 2019). Pada tahun 2020, *Financial Leverage* terus meningkat menjadi 4,32 karena ekuitas kembali menurun signifikan menjadi Rp3,487.655.000.000, sementara total aset turun lebih moderat menjadi Rp15,060.968.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2020).

Tahun 2021 mengalami lonjakan drastis pada *Financial Leverage* menjadi 5,85, akibat penurunan ekstrem pada ekuitas menjadi hanya

Rp2,057.824.000.000 bersamaan dengan penurunan total aset menjadi Rp12,045.048.000.0000, hal ini disebabkan oleh kondisi finansial yang semakin berisiko dengan ketergantungan sangat tinggi pada utang (PT Eagle High Plantations Tbk, 2021). *Financial Leverage* mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 5,96, nilai tertinggi dalam periode analisis, dengan ekuitas yang terus menurun menjadi Rp2,049.643.000.000 sementara total aset sedikit meningkat menjadi Rp12,223.568.000.000 (PT Eagle High Plantations Tbk, 2022).. sedangkan di tahun 2023 menunjukkan perbaikan dengan penurunan *Financial Leverage* menjadi 4,65, hal ini disebabkan oleh kenaikan ekuitas menjadi Rp2,191.550.000.000 bersamaan dengan penurunan signifikan pada total aset menjadi Rp10,183.510.000.000, mengindikasikan upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modalnya meskipun ketergantungan pada utang masih tetap tinggi (PT Eagle High Plantations Tbk, 2023).

.PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mencatatkan rata-rata *Financial Ratio Leverage* sebesar 3,72 kali selama periode 2014-2023. Nilai ini dikategorikan "Cukup Baik", namun menunjukkan tren peningkatan *leverage* yang signifikan dari 2,36 kali pada 2014 hingga mencapai puncaknya pada 5,96 kali di tahun 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 4,65 kali pada 2023. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Wijaya & Sutopo, 2021) yang menemukan bahwa perusahaan perkebunan dengan fase ekspansi dan pengembangan kebun yang intensif seperti BWPT cenderung menunjukkan peningkatan *leverage* secara bertahap. Penelitian tersebut

mengidentifikasi bahwa pendanaan untuk pengembangan kebun baru dan infrastruktur pendukung sering kali mengandalkan pembiayaan eksternal yang berkontribusi pada peningkatan rasio leverage.

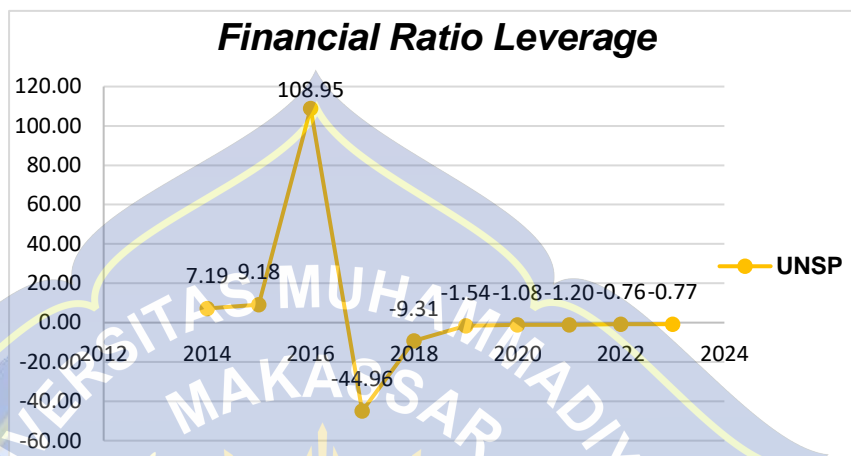
Peningkatan signifikan leverage BWPT dari 3,42 kali pada 2019 menjadi 5,96 kali pada 2022 sesuai dengan temuan (Mulyati, 2022) yang menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap struktur modal perusahaan perkebunan. Penelitian tersebut menemukan bahwa volatilitas pendapatan selama masa pandemi mendorong beberapa perusahaan perkebunan untuk meningkatkan hutang guna membiayai operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam perspektif teori sinyal, tren kenaikan leverage BWPT, terutama selama masa pandemi, dapat diartikan sebagai sinyal negatif bagi investor. Leverage yang tinggi menandakan ketergantungan yang besar terhadap utang, yang bisa menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Purba, 2023). Sementara itu, menurut teori manajemen keuangan, keputusan BWPT untuk terus meningkatkan utang menunjukkan strategi pembiayaan eksternal yang agresif, yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam fase ekspansi atau saat menghadapi tekanan likuiditas (Jirwanto et al., 2023). Meskipun penggunaan utang dapat memberikan leverage keuntungan, tingginya rasio utang terhadap ekuitas mencerminkan struktur modal yang tidak sehat, serta meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan di masa depan.

c) PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berikut ini adalah grafik *Financial Ratio Leverage* Perusahaan

Food and Beverage periode 2014 – 2023 :



Gambar 4. 10 Financial Ratio Leverage UNSP Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) selama periode 2014-2023, mengalami perubahan dratis pada nilai *Financial Leverage* perusahaan. Pada tahun 2014, UNSP mencatatkan *Financial Leverage* yang sudah cukup tinggi sebesar 7,19, menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang dalam struktur modalnya dengan total aset Rp15,524.432.000.000 dan ekuitas hanya Rp2,159.736.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2014). Kondisi ini memburuk pada tahun 2015 dengan *Financial Leverage* meningkat menjadi 9,18 akibat penurunan ekuitas menjadi Rp1,667.936.000.000 sementara total aset hanya sedikit menurun menjadi Rp15,308.022.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2015).

Tahun 2016 memperlihatkan anomali yang sangat ekstrem dengan *Financial Leverage* mencapai 108,95, didorong oleh lonjakan total aset yang tidak wajar menjadi Rp144,833.535.000.000 sementara ekuitas terus menurun menjadi Rp1,329.404.000.000. Angka ini menunjukkan besar adanya revaluasi aset atau perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2016). Sedangkan pada tahun 2017 ketika untuk pertama kalinya UNSP mencatatkan ekuitas negatif sebesar Rp-312,475.000.000 dengan total aset kembali ke level normal sebesar Rp14,048.681.000.000, menghasilkan *Financial Leverage* negatif sebesar -44,96 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2017).

Kondisi ekuitas negatif menandakan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan yang serius dengan utang yang jauh melebihi asetnya. Tahun 2018 menunjukkan ekuitas negatif yang semakin memburuk menjadi Rp-1,434.710.000.000 dengan total aset Rp13,363.483.000.000, menghasilkan *Financial Leverage* -9,31 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2018). Penurunan berlanjut pada tahun 2019 dimana ekuitas negatif mencapai Rp-5,446.441.000.000 dan total aset turun signifikan menjadi Rp8.399.862.000.000, menghasilkan *Financial Leverage* -1,54 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2019).

Pada tahun 2020, *Financial Leverage* UNSP mencapai -1,08 dengan ekuitas negatif yang semakin tinggi sebesar Rp-7,010.459.000.000 dan total aset Rp7,576.090.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2020). Tahun 2021 menunjukkan sedikit

perbaikan pada ekuitas negatif menjadi Rp-6,892.884.000.000 dengan total aset meningkat menjadi Rp8,258.457.000.000, namun *Financial Leverage* tetap negatif di angka -1,20 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2021).

Tahun 2022 dan 2023 menunjukkan tren perbaikan dengan *Financial Leverage* masing-masing sebesar -0,76 dan -0,77. Pada tahun 2022, ekuitas negatif membaik menjadi Rp-5,956.620.000.000 dengan penurunan drastis pada total aset menjadi Rp4,540.302.000.000 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2022), sedangkan tahun 2023 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan ekuitas negatif sebesar Rp-5,932.870.000.000 dan total aset Rp4,559.725.000.000. hal ini disebabkan oleh utang yang jauh melebihi kemampuan asetnya yang menandakan kondisi financial distress yang serius (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023).

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) mencatatkan rata-rata Financial Ratio Leverage sebesar 6,57 kali selama periode penelitian 2014-2023. Nilai ini dikategorikan "Sangat Buruk" dan menunjukkan volatilitas ekstrem dengan nilai tertinggi mencapai 108,95 kali pada 2016 dan kemudian beralih ke nilai negatif mulai tahun 2017 hingga 2023. Nilai leverage UNSP yang ekstrem tinggi pada 2016 (108,95 kali) sejalan dengan penelitian (Hermawan, 2020) yang mengidentifikasi adanya permasalahan struktural pada keuangan UNSP pada periode tersebut. Penelitian tersebut menemukan bahwa akumulasi hutang jangka panjang yang tidak diimbangi dengan

peningkatan kinerja operasional mengakibatkan beban keuangan yang tidak sustainable.

Nilai leverage negatif yang terjadi sejak 2017 hingga 2023 mengkonfirmasi temuan (Larasati & Mawardi, 2024) tentang fenomena ekuitas negatif pada perusahaan dengan masalah finansial yang berkelanjutan. Menurut penelitian tersebut, nilai leverage negatif mengindikasikan bahwa total liabilitas perusahaan telah melebihi total asetnya, yang menandakan kondisi financial distress yang serius.

Nilai Financial Leverage PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) menunjukkan kondisi keuangan yang sangat tidak stabil selama 2014–2023, bahkan ekstrem. Puncaknya terjadi pada 2016 dengan leverage 108,95 kali, lalu berubah menjadi negatif sejak 2017 akibat ekuitas yang bernilai negatif. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan ekstrem terhadap utang dan menandakan perusahaan berada dalam financial distress yang serius. Dalam konteks teori sinyal, leverage yang sangat tinggi dan negatif memberikan sinyal negatif kepada investor, yaitu potensi kebangkrutan dan lemahnya struktur modal perusahaan (Purba, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami krisis kepercayaan pasar akibat ketidakmampuannya mengelola sumber pendanaan dengan sehat.

Dari perspektif teori manajemen keuangan, keputusan pembiayaan UNSP mencerminkan kegagalan dalam menjaga struktur modal optimal. Ketergantungan yang berlebihan terhadap utang tanpa diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional telah menyebabkan tekanan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa

manajemen perusahaan tidak mampu menerapkan strategi pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan (Jirwanto et al., 2023). Secara keseluruhan, rata-rata *Financial Ratio Leverage* ketiga perusahaan food and beverage subsektor perkebunan yang diteliti adalah sebesar 3,85 kali, yang tergolong dalam kategori "Cukup Baik". Namun, terdapat variasi yang sangat signifikan antar perusahaan, mulai dari 1,25 kali (AALI) hingga 6,57 kali (UNSP), yang menunjukkan adanya perbedaan fundamental dalam kebijakan pendanaan dan kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

Perbedaan signifikan *leverage* antar perusahaan yang diteliti sejalan dengan temuan (Syah et al., 2023) yang mengidentifikasi bahwa kebijakan struktur modal pada perusahaan perkebunan sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, dan fase perkembangan bisnis. Menurut penelitian tersebut, perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan profitabilitas stabil seperti AALI cenderung memiliki *leverage* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil atau yang sedang dalam fase ekspansi.

Adanya nilai *leverage* negatif pada UNSP mengkonfirmasi temuan (Kurniawan & Wati, 2024) tentang polarisasi kesehatan finansial di industri perkebunan Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa industri perkebunan Indonesia mengalami polarisasi antara perusahaan dengan struktur modal yang kuat dan perusahaan yang menghadapi masalah *financial distress*, dengan sedikit perusahaan yang berada di posisi tengah.

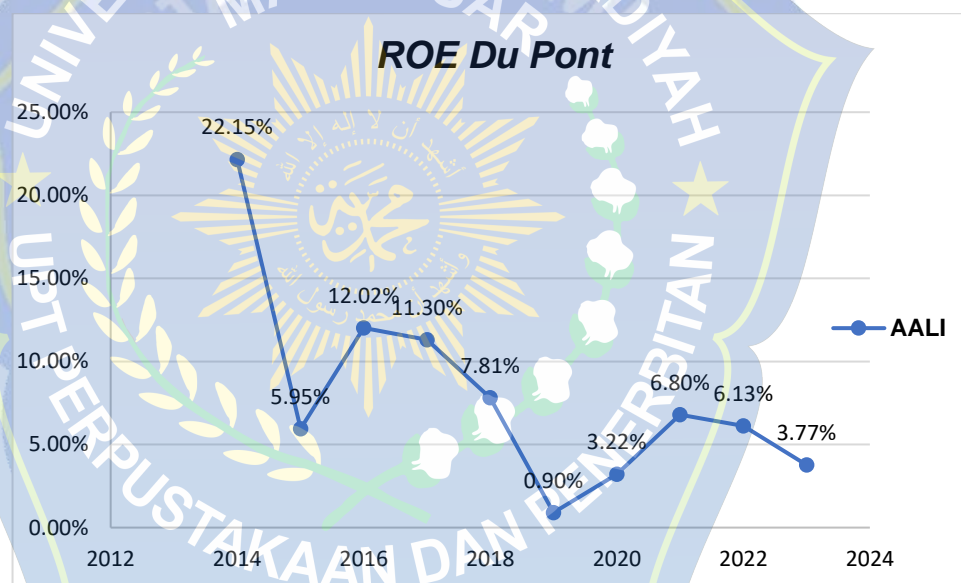
Tren penurunan *leverage* pada AALI dan upaya stabilisasi *leverage* pada BWPT di tahun terakhir penelitian sejalan dengan temuan (Rinaldo,

2023) yang mengidentifikasi pergeseran preferensi pendanaan di sektor perkebunan pasca pandemi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa volatilitas pasar komoditas dan ketidakpastian ekonomi global mendorong perusahaan perkebunan untuk mengevaluasi kembali struktur modalnya dan cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif.

4. Return On Equity (ROE)

a) PT Astra Agro Lestari Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage* periode 2014 – 2023:



Gambar 4. 11 Return On Equity AALI Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 - 2023

Berdasarkan grafik diatas PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuatif (naik turun). Pada tahun 2014 ROE 22,15% dipengaruhi oleh NPM 16%, TATO 0.88 kali dan Leverage 1.57 berdasarkan standar kinerja keuangan maka nilai ROE dalam kondisi sangat baik dan dapat dilihat bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan

sebesar 16% (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015). Tahun 2015 terjadi penurunan ROE 5.95% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi cukup baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan melalui NPM sebesar 5% meskipun tingkat perputaran aktivitya menurun menjadi 0.61 kali (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2015). Menurut teori sinyal dalam penelitian (Setiawanta & Hakim, 2019), ia mengemukakan bahwa penurunan ini mencerminkan ketidakpastian atas prospek keuangan perusahaan dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor hal ini pun dapat memberi sinyal kepada para investor AALI.

Tahun 2016 memperlihatkan adanya perbaikan dengan meningkatnya ROE menjadi 12,02%, dipengaruhi oleh kenaikan NPM menjadi 15%, meskipun TATO menurun menjadi 0,58 kali dan leverage turun menjadi 1,38. Perbaikan ini menunjukkan respons manajerial yang baik dalam menghadapi tekanan sebelumnya, sesuai dengan prinsip manajemen keuangan mengenai adaptasi terhadap risiko dan pengendalian struktur modal (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2016). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Ratna Sari, 2024) yang menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang baik dan struktur modal yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, mencerminkan respons manajerial yang adaptif terhadap risiko dan tekanan pasar. Namun demikian, periode 2017–2019 kembali menunjukkan penurunan ROE secara berturut-turut. Tahun 2019 mencatat ROE terendah sebesar 0,90%, yang dipengaruhi oleh terganggunya proses produksi akibat pandemi

COVID-19 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019). Penurunan ini mencerminkan tantangan efisiensi operasional yang mendalam dan mengirimkan sinyal negatif kepada pasar mengenai stabilitas jangka pendek perusahaan (Nurrizqi Faiza Aina et al., 2022).

Tahun 2018 ROE turun 7.81% karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba turun melalui NPM 8,%, TATO yang sedikit meningkat 0.71 kali serta adanya kenaikan *leverage* 1.38 kali yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetapi ekuitas bertambah sangat rendah sehingga perusahaan menambah penggunaan liabilitas (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2018). Tahun 2019 ROE turun drastis sebesar 0.90%, hal ini dipengaruhi oleh dampak dari penundaan proses produksi penjualan akibat Pandemi sehingga penjualan perusahaan berkurang (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019).

Periode 2020 hingga 2022 mencatatkan pemulihan bertahap. ROE naik menjadi 3,22% pada 2020 dan mencapai 6,13% pada 2022. Stabilitas *leverage* pada angka 1,00 kali selama periode ini menunjukkan strategi konservatif atau membuat langkah-langkah atau tindakan dengan cara berhati-hati dalam pengelolaan struktur modal (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2020). Hal ini mencerminkan prinsip manajemen keuangan yang bijaksana, serta mengirimkan sinyal positif kepada pasar terkait stabilitas keuangan perusahaan (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2022). Namun pada 2023, ROE kembali menurun menjadi 3,77% seiring dengan penurunan NPM menjadi 5%. Meskipun TATO dan *leverage* relatif stabil, penurunan profitabilitas tetap menjadi sinyal penurunan efisiensi operasional (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2023).

Penurunan margin laba bersih AALI dari 16,08% (2014) menjadi 5,25% (2023) konsisten dengan temuan (Fadhillah et al., 2024) yang mencatat adanya tekanan pada profitabilitas perusahaan perkebunan akibat volatilitas harga komoditas dan peningkatan biaya produksi. Ini menunjukkan bahwa penurunan NPM AALI merupakan bagian dari tren industri yang lebih luas.

Menariknya, AALI tetap mampu mempertahankan NPM positif sepanjang periode penelitian, tidak seperti temuan yang melaporkan (Situngkir Tiar Lina et al., 2023) bahwa 40% perusahaan perkebunan mengalami NPM negatif selama satu tahun dalam periode 2016–2021. Keberhasilan ini mengindikasikan efisiensi manajerial yang lebih baik dan memberi sinyal positif tentang kemampuan perusahaan bertahan dalam tekanan eksternal.

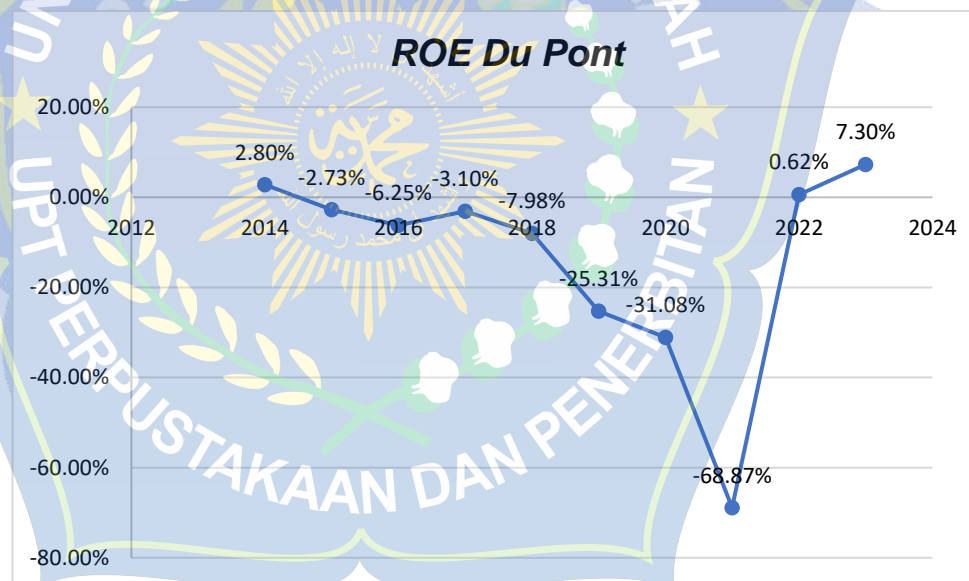
Hasil analisis menunjukkan bahwa penurunan ROE jangka panjang lebih banyak dipengaruhi oleh menurunnya profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset, bukan oleh tingginya leverage. Hal ini mendukung kesimpulan (Aura & Efrianti, 2021) bahwa tantangan utama sektor perkebunan berada pada sisi operasional, bukan pada struktur pendanaan.

Dari perspektif teori sinyal, AALI secara konsisten berupaya menjaga sinyal positif melalui profitabilitas yang stabil dan struktur modal konservatif. Sementara dari sudut pandang manajemen keuangan, langkah-langkah ini menunjukkan kebijakan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang dan pengendalian risiko keuangan (Setiawanta & Hakim, 2019).

Dengan demikian, strategi AALI dalam mempertahankan efisiensi operasional dan stabilitas leverage sejak 2019 merupakan respons adaptif terhadap tekanan pasar yang sesuai dengan prinsip manajemen keuangan modern dan memberikan sinyal ketahanan bisnis kepada investor. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Aulia Ratna Sari, 2024) tentang pentingnya optimalisasi struktur modal dalam menghadapi volatilitas ekonomi di era perubahan iklim dan ketidakpastian global.

b) PT Eagle High Plantations Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage* periode 2014 – 2023:



Gambar 4. 12 Return On Equity BWPT Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Periode 2014 – 2023

Berdasarkan grafik diatas, hasil analisis menggunakan *Du Pont System*, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) selama periode 2014–2023 mengalami fluktuasi yang sangat tajam, mencerminkan tingginya volatilitas atau seberapa cepat harga

suatu aset berfluktuasi dalam rentang waktu tertentu yang dihadapi perusahaan. Pergerakan ROE dari angka tertinggi sebesar pada tahun 2023 senilai 7,30% hingga titik terendah -68,87% pada tahun 2021 menggambarkan dinamika kinerja yang ekstrem dalam menghadapi tekanan dan peluang bisnis (PT Eagle High Plantations Tbk, 2014).

Pada tahun 2014, BWPT mencatat ROE sebesar 2,80%, dengan NPM sebesar 9%, serta TATO 0,14 kali, dan *leverage* 2,36 kali. Meskipun terlihat positif, nilai ROE tersebut masih berada di bawah standar kinerja, dimana ini menandakan bahwa efisiensi operasional dan struktur keuangan perusahaan belum optimal (PT Eagle High Plantations Tbk, 2014). Dalam konteks manajemen keuangan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal secara efektif untuk menghasilkan laba maksimal (Ompusunggu Hermaya, 2021).

Memasuki tahun 2015, kinerja perusahaan mulai memburuk dengan ROE menjadi -2,73%, seiring dengan anjloknya NPM menjadi -7%. Walaupun TATO sedikit meningkat dan *leverage* naik menjadi 2,64 kali, perusahaan tetap tidak mampu membalikkan arah profitabilitas (PT Eagle High Plantations Tbk, 2015). Menurut teori sinyal, kerugian ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, yang menilai kondisi keuangan perusahaan mengalami tekanan signifikan (Setiawanta & Hakim, 2019).

Kondisi semakin memburuk pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2016 mencatat ROE -6,25%, sedangkan tahun 2019 dan 2020 mencatat ROE masing-masing sebesar -25,31% dan -31,08%. Bahkan, tahun 2021 menjadi titik terendah dengan ROE mencapai -68,87%,

dipicu oleh NPM yang sangat negatif (-49%) dan nilai *leverage* yang melonjak hingga 5,85 kali (PT Eagle High Plantations Tbk, 2021). Dalam manajemen keuangan, rasio *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko keuangan secara signifikan, memperbesar dampak kerugian terhadap modal pemegang saham. Fenomena ini juga memperkuat teori sinyal, di mana kondisi keuangan yang memburuk terus-menerus selama tujuh tahun berturut-turut (2015–2021) mengirimkan sinyal sangat negatif ke pasar modal.

Meskipun demikian, tahun 2022 menandai titik balik positif, ketika BWPT mencatat ROE sebesar 0,62% dengan NPM yang mencapai titik impas (0%) dan TATO yang meningkat signifikan menjadi 0,37 kali. Perbaikan ini menunjukkan keberhasilan restrukturisasi internal dan pengelolaan aset yang lebih efisien (PT Eagle High Plantations Tbk, 2022). Tahun 2023 memperkuat tren positif tersebut dengan ROE melonjak menjadi 7,30%, NPM positif 4%, dan *leverage* menurun menjadi 4,65 kali (PT Eagle High Plantations Tbk, 2023). Menurut teori manajemen keuangan, perbaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan operasionalnya dan mulai mampu mengelola pembiayaan secara lebih efektif (Adhikari & Shrestha, 2023)

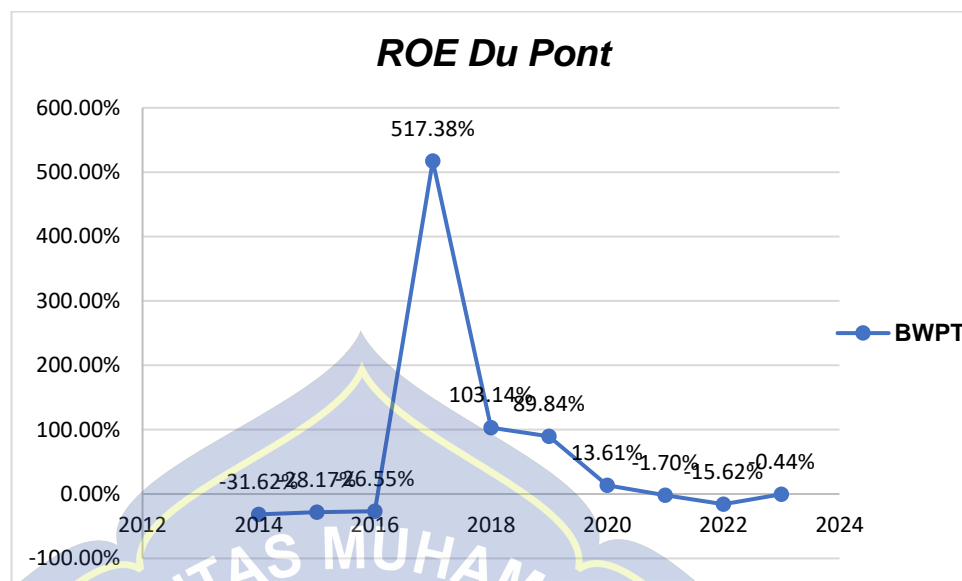
Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rinaldo, 2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan menengah mengalami fluktuasi ROE yang tinggi. Namun, volatilitas BWPT jauh melebihi rerata industri, mengindikasikan bahwa terdapat faktor struktural internal perusahaan yang turut memengaruhi kinerja, seperti portofolio aset yang kurang terdiversifikasi.

Selama periode 2015–2021, BWPT mencatatkan NPM negatif berturut-turut selama tujuh tahun, yang jauh melebihi rata-rata waktu pemulihan industri sebesar 3–5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa BWPT menghadapi tantangan yang lebih dalam dan tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi harga CPO, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Ramadhan, 2021). BWPT mengalami tren penurunan yang lebih konsisten, menandakan adanya masalah struktural dalam efisiensi operasional maupun strategi bisnis jangka panjang (PT Eagle High Plantations Tbk, 2021).

Transformasi dari ROE -68,87% (2021) menjadi 7,30% (2023) memperkuat teori (Ali et al., 2019) tentang karakteristik “high-risk high-return” di sektor perkebunan dengan struktur modal agresif. Leverage tinggi bisa menjadi faktor pendorong pemulihan yang cepat, tetapi juga sangat rentan dalam masa krisis. Dengan demikian, strategi keuangan BWPT menunjukkan pendekatan yang tidak konvensional namun efektif, berbeda dengan rekomendasi umum dalam literatur yang menyarankan pengurangan leverage sebagai strategi pemulihan utama (Azwina et al., 2023).

c) PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan *Food and Beverage* periode 2014 – 2023:



Gambar 4. 13 Return On Equity UNSP Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Periode 2014 – 2023

Berdasarkan grafik yang diatas, *Return On Equity* (ROE) PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) selama periode 2014–2023 menunjukkan pola yang sangat fluktuatif dan tidak konvensional, mencerminkan kondisi keuangan yang tidak stabil serta struktur modal yang kompleks. Pada tahun 2014, ROE tercatat sebesar -31,62% yang disebabkan oleh *Net Profit Margin* NPM negatif -26%, rendahnya efisiensi penggunaan aset TATO 0,17 kali, serta tingginya *leverage* 7,19 kali (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2014). Meskipun terjadi sedikit perbaikan pada tahun 2015 dengan ROE meningkat ke -28,17%, kondisi keuangan perusahaan masih belum menunjukkan pemulihan nyata karena NPM tetap negatif dan *leverage* yang meningkat menjadi 9,18 kali biaya (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2015). Tahun 2016 bahkan memperlihatkan lonjakan ekstrem pada *leverage* hingga 108,95 kali, sementara TATO turun drastis

menjadi 0,01 kali, menyebabkan ROE tetap berada di level negatif (-26,55%) (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2016).

Fenomena ROE yang positif secara matematis mulai muncul pada 2017 hingga 2019, dengan nilai ROE masing-masing 517,38%, 103,14%, dan 89,84%. Namun, ROE ini tidak mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik, melainkan hasil dari ekuitas negatif yang mengakibatkan pembagian dua nilai negatif (laba bersih dan ekuitas) yang menghasilkan angka positif secara matematis (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2017). Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE pada perusahaan dengan ekuitas negatif dapat menimbulkan sinyal keliru kepada investor (Setiawanta & Hakim, 2019).

Dalam konteks Teori Sinyal, kondisi ini menjadi sangat relevan. Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan seperti laba dan ROE untuk mencerminkan prospek perusahaan (I. A. J. Putri et al., 2023) Dalam kasus UNSP, ROE positif yang berasal dari anomali perhitungan dapat dianggap sebagai sinyal palsu (false signal), karena tidak mencerminkan kekuatan keuangan yang sesungguhnya. Ini berisiko menyesatkan investor dan menciptakan persepsi yang salah terhadap kinerja perusahaan.

Perubahan yang cukup positif mulai terlihat pada 2020, ketika ROE tercatat sebesar 13,61% meskipun NPM masih negatif -38% dan *leverage* tetap berada di wilayah negatif -1,08 kali (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2020). Perbaikan signifikan mulai terjadi pada 2021 ketika NPM berubah menjadi positif 3% walaupun ROE

tetap negatif -1,70% karena ekuitas perusahaan belum pulih (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2021). Pada tahun 2022, meskipun NPM meningkat tajam hingga 22% dan efisiensi aset meningkat TATO 0,92 kali, ROE justru memburuk ke -15,62% karena *leverage* negatif masih menjadi kendala utama -0,76 kali (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2022). Tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan dengan ROE sebesar -0,44%, NPM 1%, TATO 0,53 kali, dan *leverage* negatif yang relatif stabil -0,77 kali (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023).

Dalam kerangka teori manajemen keuangan, khususnya terkait pengelolaan struktur modal dan profitabilitas, dinamika ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh manajemen dalam mengelola risiko kebangkrutan akibat ekuitas negatif dan beban keuangan yang tinggi (Sinaga, 2018). Teori ini menekankan pentingnya struktur modal optimal untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Dalam kasus UNSP, upaya manajemen untuk melakukan restrukturisasi aset dan efisiensi operasional tampaknya menjadi strategi utama, meskipun belum sepenuhnya berhasil mengembalikan ROE ke level yang sehat.

Rata-rata ROE UNSP selama periode penelitian tercatat sebesar 61,99%, angka yang secara numerik tampak tinggi namun sebenarnya menyesatkan karena berasal dari anomali akuntansi dan bukan representasi dari profitabilitas aktual. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Pradata, (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan

dengan struktur modal rumit dapat menghasilkan rasio keuangan ekstrem ketika menghadapi tekanan finansial berat.

Keberadaan *leverage* negatif sejak 2017 hingga 2023 menjadi indikasi penting dalam menilai struktur permodalan perusahaan. Studi (Prasetyo Budi Andrian Achmad Faisal Yuniyanto, 2023) menegaskan bahwa perusahaan dengan ekuitas negatif menghadapi risiko kebangkrutan yang tinggi. Namun, kasus UNSP menunjukkan pengecualian menarik karena perusahaan berhasil mempertahankan kelangsungan usaha, yang diduga didukung oleh strategi restrukturisasi menyeluruh dan kemungkinan adanya dukungan kreditor seperti dikemukakan oleh (Azwina et al., 2023).

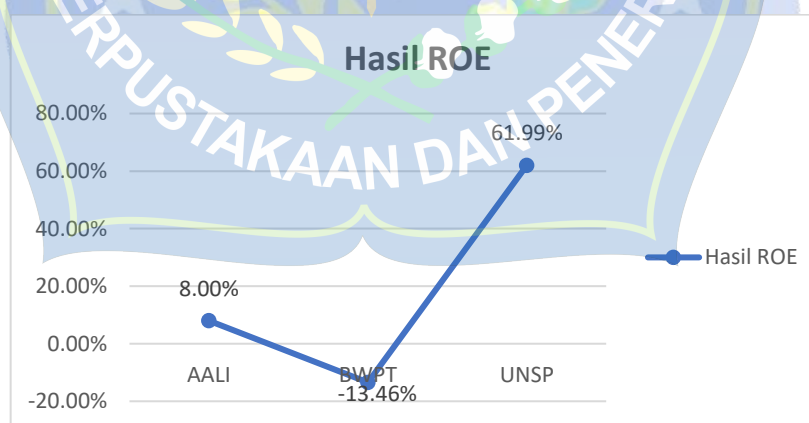
Peningkatan NPM dari -246,63% (2019) menjadi 1,09% (2023) menunjukkan adanya pemulihan yang konsisten, sementara TATO yang meningkat signifikan dari 0,01 (2016) menjadi 0,92 (2022) mengindikasikan perbaikan efisiensi aset. Transformasi ini sejalan dengan (Firmansyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan di bawah tekanan keuangan dapat pulih melalui restrukturisasi aset secara radikal. Meskipun ROE masih negatif pada 2023, perbaikan yang terjadi pada NPM dan TATO memberikan indikasi pemulihan berkelanjutan, yang mendukung pandangan (Dhenabayu et al., 2022) bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan berat membutuhkan waktu dan strategi khusus untuk pulih.

5. Analisis Perbandingan *Return On Equity* (*Du Pont System Analysis*) Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage*

Secara umum, pengukuran *Du Pont System* terhadap *Return On Equity* berperan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi proporsi pendapatan yang diperoleh investor (baik pemegang saham biasa maupun saham preferensi) dari investasi modal mereka (Harahap, 2021). *Du Pont System* menganalisis ROE melalui tiga komponen utama yang saling berkaitan: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM) (Pramudya, 2025a). Ketiga komponen ini memberikan gambaran komprehensif tentang efisiensi operasional, pemanfaatan aset, dan struktur modal perusahaan yang berpengaruh terhadap pengembalian bagi pemegang saham.

Grafik berikut menampilkan nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan - perusahaan yang beroperasi dalam Sub Sektor *Food and Beverage* selama rentang waktu 2014 – 2023.

**Gambar 4.14 Rata-rata ROE Perusahaan *Food and Beverage*
Periode 2014 – 2023**



Tabel 4. 5 Keterangan Kinerja Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Dengan *Du Pont System*

NO	Kode Perusahaan	Hasil ROE	Standar Kinerja	Keterangan Kinerja
1	AALI	8.00%	5 - 12,49 %	Cukup Baik
2	BWPT	-13.46%	≤ 0%	Buruk
3	UNSP	61.99%	≥15%	Sangat Baik
Rata - rata		18.84%	≥15%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) untuk tiga perusahaan sub sektor *Food And Beverage* adalah sebesar 18.84% yang dapat dikategorikan dalam kondisi sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut cukup efisien meskipun belum maksimal dalam mengelola modal yang digunakan untuk memberikan pengembalian kepada para investor. Berdasarkan analisis, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatatkan nilai ROE sebesar 8,00%, yang berdasarkan standar penilaian kinerja termasuk dalam kategori "Cukup Baik" (rentang 5%-12,49%). Pencapaian ini menunjukkan bahwa AALI mampu menghasilkan laba bersih sebesar 8% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan analisis *Du Pont System*, ROE AALI yang berada pada level "Cukup Baik" dapat dijelaskan melalui komponen - komponennya. NPM AALI menunjukkan efisiensi operasional yang moderat, dimana perusahaan mampu mengkonversi pendapatan menjadi laba bersih dengan cukup baik meskipun belum optimal. Pada komponen TATO, AALI menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang cukup untuk menghasilkan penjualan, namun masih terdapat potensi untuk peningkatan. Sementara dari sisi EM, AALI menerapkan struktur permodalan yang cenderung konservatif dengan penggunaan utang yang terkendali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Budiasih (2022) yang menemukan bahwa perusahaan agribisnis cenderung memiliki ROE pada

kategori "Cukup Baik" disebabkan oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas pertanian yang memengaruhi NPM, serta intensitas modal yang tinggi yang berpengaruh pada TATO. Dalam teori sinyal, ROE ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan relatif stabil dan efisien dalam mengelola modal (Purba, 2023). Sementara menurut teori manajemen keuangan, AALI menunjukkan pengelolaan keuangan yang berhati-hati dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang (Jirwanto et al., 2023).

PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) mencatatkan nilai ROE sebesar -13,46%, yang berdasarkan standar penilaian kinerja termasuk dalam kategori "Buruk" ($\leq 0\%$). ROE negatif mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian, yang menunjukkan adanya masalah fundamental dalam kinerja keuangan perusahaan. Analisis *Du Pont System* menunjukkan penyebab ROE negatif pada BWPT. Pertama, NPM negatif mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari aktivitas operasionalnya, dimana biaya produksi dan operasional melebihi pendapatan yang dihasilkan. Rendahnya efisiensi operasional ini berkontribusi signifikan terhadap ROE negatif. Kedua, TATO yang rendah menunjukkan bahwa BWPT belum optimal dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ketiga, EM yang tinggi menandakan struktur modal perusahaan yang didominasi oleh utang, yang menciptakan beban bunga tambahan yang memperburuk kerugian perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya penurunan NPM dan tingkat perputaran TATO sedangkan *leverage* terus bertambah sehingga porsi pemegang saham semakin kecil karena perusahaan harus mengalokasikan dana untuk membayar beban bunga atas pembiayaan aset. Tekanan pandemi yang membuat penundaan proses produksi serta pengurangan alokasi penjualan membuat BWPT mengalami

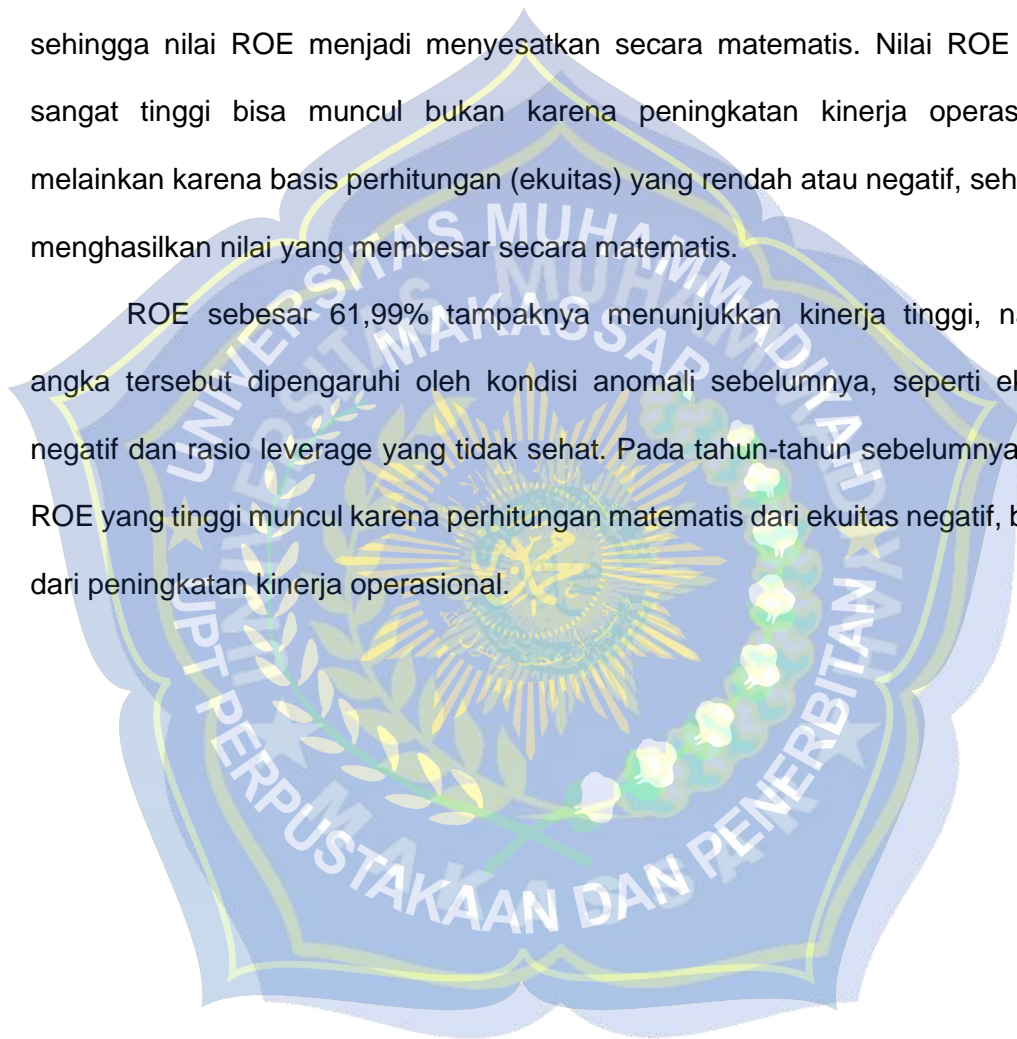
kondisi ROE yang tidak maksimal. Penelitian Pratama dan Nurlaela (2023) mendukung temuan ini, bahwa perusahaan perkebunan sering mengalami tekanan keuangan karena NPM negatif, TATO rendah, dan EM tinggi yang saling memperburuk kinerja. Sedangkan dalam teori sinyal, kondisi ini menciptakan sinyal negatif bagi investor terkait tingginya risiko dan ketidakstabilan keuangan (Purba, 2023). Dari sudut pandang manajemen keuangan, BWPT belum berhasil mengelola struktur modal dan operasional secara efektif, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal seperti pandemi (Jirwanto et al., 2023).

Nilai ROE sebesar 61,99% yang dicatatkan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan tergolong dalam kategori "Sangat Baik" tampaknya menunjukkan kinerja keuangan yang mengesankan. Akan tetapi jika angka ini ditinjau secara lebih dalam konteks mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelumnya maka terdapat fenomena anomali yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, Tahun 2017 menunjukkan anomali dengan ROE positif sangat tinggi (517,38%), namun ini adalah hasil matematis dari margin laba yang sangat negatif (-107%) dikombinasikan dengan rasio leverage negatif (-44,96x) akibat ekuitas negatif. Demikian pula di tahun 2018 dan 2019, ROE positif (103,14% dan 89,84%) merupakan hasil dari kombinasi margin laba negatif dengan leverage negatif, bukan indikasi kinerja yang sebenarnya baik. Dalam teori sinyal, ini bisa menjadi sinyal palsu yang menyesatkan investor baik dari sisi manajemen keuangan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami financial distress berkepanjangan sebelum mengalami perbaikan struktural pada 2022–2023 (Purba, 2023).

Berdasarkan standar kinerja keuangan maka UNSP sebenarnya mengalami periode kesulitan keuangan yang berkepanjangan (2015-2021) yang kemudian diikuti oleh pemulihan signifikan pada 2022-2023, dengan perbaikan

pada semua komponen ROE, terutama margin laba bersih yang kembali positif dan efisiensi operasional yang meningkat. Tahun 2017 hingga 2019, ROE yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja yang sehat, terutama ketika perusahaan mengalami ekuitas negatif. Pada periode tersebut, ROE positif dan tinggi dihasilkan dari kombinasi NPM negatif dan *leverage* negatif akibat defisit ekuitas, sehingga nilai ROE menjadi menyesatkan secara matematis. Nilai ROE yang sangat tinggi bisa muncul bukan karena peningkatan kinerja operasional, melainkan karena basis perhitungan (ekuitas) yang rendah atau negatif, sehingga menghasilkan nilai yang membesar secara matematis.

ROE sebesar 61,99% tampaknya menunjukkan kinerja tinggi, namun angka tersebut dipengaruhi oleh kondisi anomali sebelumnya, seperti ekuitas negatif dan rasio *leverage* yang tidak sehat. Pada tahun-tahun sebelumnya, nilai ROE yang tinggi muncul karena perhitungan matematis dari ekuitas negatif, bukan dari peningkatan kinerja operasional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *DuPont System* pada 3 perusahaan dalam sub sektor *Food and Beverage* (makanan dan minuman), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *net profit margin* (NPM) dalam laporan keuangan tahun 2014 hingga 2023, kinerja keuangan yang paling optimal ditunjukkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini terlihat dari rata-rata NPM yang positif sebesar 8%, mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup baik dari penjualannya. Sebaliknya, kinerja keuangan PT Eagle High Plantations Tbk dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk belum optimal. Selama periode penelitian, kedua perusahaan mencatatkan rata-rata NPM negatif, yang menunjukkan bahwa mereka belum mampu secara konsisten menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.
2. Berdasarkan analisis *total assets turnover* (TATO) selama periode 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan secara umum kurang baik dan cenderung tidak stabil. Rata-rata nilai TATO sebesar 0,41 menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan masih rendah. Meskipun terjadi fluktuasi nilai TATO yang dipengaruhi oleh naik turunnya penjualan,

ketiga perusahaan tetap mampu memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya.

3. Hasil analisis rasio *leverage* selama tahun 2014–2023 menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki struktur keuangan yang sehat dengan rata-rata *leverage* 1,25. PT Eagle High Plantations Tbk menunjukkan ketergantungan sedang terhadap utang dengan rata-rata 3,72. Sementara itu, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk berada dalam kondisi sangat tidak sehat dengan rata-rata 6,57 dan fluktuasi ekstrem, termasuk nilai negatif. Secara keseluruhan, rata-rata *leverage* ketiga perusahaan adalah 3,85 yang termasuk kategori cukup baik, namun menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang.
4. Berdasarkan analisis *Return on Equity* (ROE) pada laporan keuangan perusahaan selama periode 2014 hingga 2023, kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dikategorikan kurang optimal. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan rata-rata ROE sebesar 8,00%, meskipun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Di sisi lain, PT Eagle High Plantations Tbk menunjukkan kinerja yang buruk dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik akan tetapi, jika dianalisis lebih dalam, terdapat fenomena anomali ROE pada tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017, ROE tinggi (517,38%) disebabkan oleh nilai NPM negatif (-107%) dan rasio *leverage* negatif (-44,96x) akibat ekuitas yang negatif. Begitu juga pada 2018 dan 2019, ROE positif (103,14% dan 89,84%) berasal dari kombinasi margin laba dan *leverage* negatif, yang tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya baik. Fenomena anomali ROE terjadi ketika rasio

Return on Equity (ROE) menunjukkan angka yang tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya sehat atau stabil. Ini sering kali terjadi karena faktor-faktor yang mengganggu perhitungan ROE, seperti margin laba yang sangat negatif (kerugian besar) atau rasio leverage yang sangat tinggi atau negatif

5. Analisis Perbandingan, Berdasarkan analisis kinerja keuangan dan keberlanjutan ketiga perusahaan, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT), dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) selama periode 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa AALI menunjukkan kinerja yang lebih stabil dibandingkan dengan BWPT dan UNSP. AALI mampu mempertahankan efisiensi operasional yang baik meskipun ada fluktuasi pada beberapa tahun, dengan rasio Return on Equity (ROE) yang konsisten dan tingkat leverage yang stabil. Di sisi lain, BWPT menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional, tercermin dari perputaran aktiva yang rendah dan fluktuasi ROE yang menunjukkan ketidakstabilan. BWPT juga masih sangat bergantung pada utang. Sementara itu, UNSP mengalami penurunan yang cukup signifikan pada ROE, yang mengindikasikan masalah dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan ekuitas perusahaan, dan rasio leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang yang sangat besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, penulis memberikan beberapa saran bagi perusahaan - perusahaan industri *Food and Beverage* (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran-saran ini

bertujuan untuk mendorong kemajuan perusahaan di masa depan dan dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif bagi perusahaan.

1. PT Eangle High Plantations Tbk dapat meningkatkan efisiensi penjualan dengan cara melakukan peningkatan total aset dari barang produksi dan mengurangi utang jangka panjang, serta mencari sumber pendapatan baru. Sementara itu, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk perlu merestrukturisasi utang, meningkatkan profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Meningkatkan pengelolaan aset dengan cara mengoptimalkan penggunaan aset yang kurang produktif, sehingga dapat mendorong peningkatan penjualan dan memberikan hasil investasi yang lebih maksimal terhadap aset yang dimiliki.
3. Bagi Ketiga perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan nilai *Return on Equity* (ROE) serta menurunkan tingkat nilai *leverage*. Penurunan *leverage* mencerminkan pengelolaan struktur permodalan yang lebih efisien, khususnya dalam mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang. Dengan demikian, beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan secara keseluruhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam pemahaman terkait laporan keuangan, agar hasil penelitian yang dihasilkan semakin berkembang dan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi perusahaan - perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, D. R., & Shrestha, P. (2023). Knowledge management initiatives for achieving sustainable development goal 4.7: higher education institutions' stakeholder perspectives. *Journal of Knowledge Management*, 27(4), 1109–1139. <https://doi.org/10.1108/JKM-03-2022-0172>
- Administrator Garudea. (2024). *Mengenal Perusahaan Manufaktur beserta Contohnya di Indonesia*. Garudea. https://garudea.com/blog/blog-1/mengenal-perusahaan-manufaktur-beserta-contohnya-di-indonesia-2?utm_source=chatgpt.com
- Agustina, E., Putri, B. S., & Annisa, N. (2019). Praktik Pelaporan Berkelanjutan Pada Perusahaan Sustainable Reporting Practices In Companies. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 4).
- Ali, A. S., Hermawan, A., & Asnawi, Y. H. (2019). Konsep Dan Tantangan Dalam Implementasi Talent Management Di Perusahaan Multinasional: Studi Kasus Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 1–17.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 15–31.
- Anam. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*.
- Angguda, W. R., Blongkod, H., & Mahmud, M. (2024). Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress: Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 3720–3729. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1199>
- Annisa, L., & Hirawati, H. (2022). *Analysis Of Financial Performance Pt Kimia Farma Tbk And Pt Kalbe Farma Tbk* (Vol. 10). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/7608>
- Ardyan Elia, Boari Yoseb, Akhmad Akhmad, & Yuliyani Leny, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*.
- Arifin, I., & Akhiruddin, A. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS (STUDI KASUS PADA PT. XYZ). *Nobel Manangement Riview*, 6(2), 358–372.
- Aulia Ratna Sari, A. (2024). *Pengaruh Kebijakan Struktur Modal terhadap Risiko Keuangan Di Perusahaan PT Bank Central*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor

- Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399–418.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1). Jurnal Manajemen.
- Bakrie Sumatrera Plantations. (2023). *Sustainability Report*. 1–114.
- Bunarto, D. (2024). PT Astra – 2023 Full Year Financial Statements. *Jardines*, 5(852), 23–27.
- Damayanti Siska. (2024). *Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*.
- Dhenabayu, R., Kamila, F. A. C., Wahyuni, D., Armawadin, I. D., Akbar, M. F., & Ashar, M. M. (2022). Perkembangan Strategi Bisnis PT Unilever (Tinjauan Analisis PESTEL dan SWOT). *JDBIM (Journal of Digital Business and Innovation Management)*, 12(1), 1–21.
<https://doi.org/10.1234/jdbim.v1i1.48683>
- Erdiana, D., Artikel, I., Pertama, K., Fundamental, M., Performance, F., & Governance, G. C. (2024). *Analisa Fundamental Makro , Struktur Modal , Struktur Kepemilikan , Kinerja Keuangan , Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Perusahaan Logam yang terdaftar di BEI*. 2(2), 281–292.
- Erliyanto, S., Siregar, M. Y., & Rafiki, A. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023*. 5, 6776–6790.
- Fadhillah, I. R., Nadiyah, Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024a). Profitability Ratio Analysis To Assess The Financial Performance. In *IJAFIBS* (Vol. 11, Issue 4).
- Fadhillah, I. R., Nadiyah, Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024b). Profitability Ratio Analysis To Assess The Financial Performance. In *IJAFIBS* (Vol. 11, Issue 4). www.ijafibs.pelhus.ac.id
- Firmansyah, A., Aktaviana, N., & Apriliani, D. (2021a). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di Bei). *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 42–53.
- Firmansyah, A., Aktaviana, N., & Apriliani, D. (2021b). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di Bei). *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 42–53.
- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan Cgpi di Indonesia Periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 3, 721–738.
- Ghonio, G. M. (2019). *The Influence Of Return On Assets And Return On Equity To Stock Price Of Manufacturing Company Listed In Asean Period 2013-2015*.
- Gunawan, & Santoso. (2023). *Efektivitas Restrukturisasi Aset dan Peningkatan Produktivitas Kebun pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia*.
- Hani Krisnawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Hanny, Z., Rafsanjani, K., Rosdiana, N., & Kembaren, L. (2024). *BWPT's profit skyrocketed 912.84% in 2023*. IDN FINANCIALS. <https://www.idnfinancials.com/news/49276/bwpts-profit-skyrocketed-912-84-in-2023>
- Harahap. (2021). *Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. 3484–3496.
- Hartanty, Y., & Ompusungu, D. P. (2023). Analisis Kinerja Keuangan (Financial Performance) Dalam Suatu Perusahaan. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(2), 72–80.
- Hermawan. (2020). *Analisis Permasalahan Struktural Keuangan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit: Studi Kasus UNSP*.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Ibawi, M. (2019). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, 5, 19–28.
- Jirwanto, H., Aqsa, A. M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Johan, S. (2023). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah Dan Sebelum Restrukturisasi Dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Pt M)*. 110–117.

- Jonathan, E., Eka Selomitha, N. S., Lestari Putri, T., Andini, S., & Eka Pratiwi, S. (2024). Analisis Du Pont pada Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2022 - 2023. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(6), 496–501. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i6.2793>
- Kurniawan, M., & Wati, A. W. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dalam generasi modernisasi persaingan dalam dunia bisnis. 327–337.
- Kustyarini, E., & Wijaya, I. (2022). ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN DALAM UPAYA PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DUPONT SYSTEM (STUDI KASUS : PT. GUDANG GARAM, TBK DAN PT. HM SAMPOERNA, TBK). *JURNAL JUKIM*, 1(4), 94–101.
- Larasati, R. A., & Mawardi, W. (2024). PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN KINERJA ESG (ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE) TERHADAP RISIKO FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode. 13, 1–13.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lisna, T., & Hambali, D. (2023). Indonesia Periode 2014-2017) The Influence of Productions Costs, Selling Prices and Sales Volume on Net Income(A Case Study on Coal Mining Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period. In *JEBI* (Vol. 05, Issue 02). <http://www.idx.co.id>
- Listyani, N. N. E., Darmayasa, M., & Pradnyani, N. L. S. P. (2022). *Financial Performance Analysis of Manufacturing Companies Using the Du Pont System Analysis Method Case Studies of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk and PT. Mayora Indah Tbk 2016 – 2020*.
- Marwan, A., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2021). Comparison Of Financial Performance Based On Price Earning Ratio In Banking On Idx. *Jurnal EMBA*, 9(3), 659–675.
- Maryanti, D. (2017). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN SEBELUM DAN SETELAH AKUISISI. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(2), 92–102. <https://doi.org/10.17358/JMA.14.2.92>
- Mazliza, & Adiati, A. K. (2023). Analysis Of The Financial Performance Of Manufacturing Companies Before and During The Covid 19 Pandemic. *Journal Of Social Research*, 901–910.
- M.T.I.M.M. Untung Rahardja, & M.P.M.T.I. Sudaryono, and M. M. M. H. R. C. (2023). *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*.

- Mulyati, H. (2022). *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Perusahaan Perkebunan di Indonesia*. 1–8.
- Noch, M. Y., Rumasukun, M. R., Noriway, R. S., & Pattiasina, V. (2023). Analysis of the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Cigarette Sub- Sector of the Consumer Goods Industry. In *Bata Ilyas Journal of Accounting* (Vol. 4, Issue 1).
- Nurrisqi Faiza Aina, Febriana Ghina, Arifbillah Khoirun, & Irawan Fery. (2022). Analisis Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit saat Pandemi Covid -19. *JURNALKU*, 2, 302–315.
- Oktavianty Adenty, Ramadayanti Wilva, Hikmatunnisa Andena Nur, Maryan Aini Dewi, & Widi Riantin Hikmah. (2025). Analisis DuPont untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.182>
- Oktavianty, A., Ramadayanti, W., & Hikmatunnisa, A. N. (2025). *Analisis DuPont untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Universitas Siliwangi , Indonesia*.
- Ompusunggu Hermaya, W. S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv Batam Publisher.
- Pangerapan, R. A., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2020a). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia. Tbk dan Pt. Smartfren Telkom. Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1039–1048.
- Pangerapan, R. A., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2020b). Comparative Analysis Of Financial Performance Of Pt. Telecommunication Indonesia. Tbk and Pt. Smartfren Telkom. Tbk For The 2014-2018 Period. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1039–1048.
- Patonah, S., Yulianti, R. A., Gunardi, & Kesumah, P. (20204). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Dan Du Pont System (Pt. Unilever Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2, 198–209.
- Permata, R. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Akutansi*, 01(03), 513–527.
- Pradata, A. (2022). *Analisis Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Dengan* (Vol. 22). www.idx.co.id.

- Pramudya, A. (2025a). *Analisis DuPont: Pengertian, Rumus, Contoh, dan Komponen*. Mekari Jurnal. https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-dupont/?utm_source=chatgpt.com
- Pramudya, A. (2025b). *Kenali Cara Kerja Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman*. Mekari Jurnal. https://www.jurnal.id/id/blog/perusahaan-manufaktur-makanan-dan-minuman/?utm_source=chatgpt.com
- Prasetyo Budi Andrian Achmad Faisal Yuniarto. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Tingkat Pengembalian Saham. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1–10.
- Prasthiwi, L. H. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2015). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2015*.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2016). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2016*. 4(June), 2016.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2017). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2017*. 11(1), 92–105.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2018). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2018*. 129–139.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2019). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2019. 2019 Annual Report*, 61(January), 26.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2020). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2020*. 90.
- PT. Astra Agro Lestari Tbk. (2021). *Laporan Tahunan 2021 PT. Astra Agro Lestari Tbk*. 137–207.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2022). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2022*. 1–234.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2023). *Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2023*. 1–256.
- PT Astra Agro Lestari Tbk. (2024). *Equity Research PT Astra Agro Lestari Tbk*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2014). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2014*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2015). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2015. Laporan Tahunan*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2016). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2016*.

- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2017). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2017*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2018). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2018*. 6–7.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2019). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2019*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2020). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2020. Annual Report Laporan Tahunan*, 1–81.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2021). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2021*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2022). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2022*.
- PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2023). *Laporan Tahunan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2023*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2014). *Laporan Tahunan 2014 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2015). *Laporan Keuangan Konsolidasian 2015 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2016). *Laporan Tahunan 2016 PT Eagle High Plantations Tbk. September*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2017). *Laporan Tahunan 2017 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2018). *Laporan Tahunan 2018 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2019). *Laporan Tahunan 2019 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2020). *Laporan Tahunan 2020 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2021). *Laporan Tahunan 2021 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022 PT Eagle High Plantations Tbk*.
- PT Eagle High Plantations Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian 2023 PT Eagle High Plantations Tbk*.

- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Puspita, D., & Muchran, M. (2023). The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4), 185–193.
- Putri, I. A. J., Budiyanoto, & Triyonowati. (2023). Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(04), 4776–4783. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v11i04.em01>
- Putri, S. D., Widayanti, A., & Yuniar, I. (2023). *Aplikasi Keuangan Perusahaan Manufaktur Fashion: Modul Produksi dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus CV Saudraa Mulya Bersama, Bandung)*.
- Rafiadi, M., Sairin, & Satria, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap ROA (Studi Empiris Pada PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2013-2022). *J. AKTIVITAS*, 2(2), 235–247.
- Rahayu, K., Akuntansi, P. S., Keuangan, K., & Perkebunan, S. S. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE VERTIKAL PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 170–179.
- Rahmawati, L., Anggrayni, D. M., Bahrudin, M., & Pradana. M. Iqbal Putra. (2023). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019 – 2022. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3, 87–97.
- Ramadhan. (2021). *Analisis Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*. 2(2), 1438–1445.
- Ramadhan1, Y., Fauzan2, A. K., Rosianwar3, A. K., & Metyasari4, D. (2024). Financial Performance Analysis Of Pt. Tjiwi Kimia Tbk. and Pt. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(3), 5204–5217.
- Rezki Hutasoit, Y., Siahaan, Y., Eka Putri, D., & Grace, E. (2019). *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5 nomor 2, 40–49. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- RI, K. K. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021*.

- Rinaldo, N. E. (2023). *Analysis of Financial Performance of Plantation Sub- Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. July.*
- Riski, M. (2024). Analisis Penerapan Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1037–1048. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4102>
- Riyanto, D., Balkis, P., & Yusuf, M. (2021). Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Info Artikel Abstrak. In *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP) e-ISSN* (Vol. 1, Issue 2).
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). *Analisa Kebijakan Pemberlakuan Ppkm Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Industri Skala Kecil Dan Menengah Makanan Dan Minuman.*
- Setiawanta, Y., & Hakim, A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di Pt. Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2).
- SINAGA, R. P. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek* 17(2), 1–9.
- Situngkir Tiar Lina, Aprilia Dilla Agiel Dwi, Rahman Fifi Nurul, Komala Neng Lala, Hidayat Rahmat, & Zidane Rizal. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10, 244–256.
- Stephanie, H., Tinaprilla, N., & Rifin, A. (2019). EFISIENSI PABRIK KELAPA SAWIT DI INDONESIA. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 27–36. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Supriyanto, J. (2021). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Sistem Du Pont (Studi pada PT Tracon Industri Periode Tahun 2017-2019): Vol. II* (Issue 2).
- Supriyati, & Nurul Hidayat, A. (2022). Analysis of Achievement and Improvement of Target Overall Equipment Effectiveness (OEE) on Injection Machines. *Prosiding SAINTEK: Sains Dan Teknologi*, 1(1), 560–565.
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60–74. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.3745>

- Syah, S. H., Harjunawati, S., Pujiwidodo, D., & Lastiningsih, A. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. 12, 721–726. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.617>
- Tongli, B., Hartono, & Tanasal, S. (2019). *Financial Performance Analysis In Manufacturing Companies Of The Cement Sectors Listing On Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017*.
- Ulfah, A. (2020). Perbedaan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Eva (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) pada Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Science of Management and Students Research Journal*, 2(4), 210–219. <https://doi.org/10.33087/sms.v2i4.90>
- Ulupui Agung Gusti Ketut, G. E. M. Y. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*.
- Utami, N., Sibarani, J. L., Medan, P. N., & Belakang, L. (2024). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan dupont system pada pt mulia boga raya tbk*. 310–319.
- Wairisal, P. L. (2024). *Implikasi Return On Equity (ROE) Dalam Membangun Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan* (Vol. 1, Issue 4). Elektronik.
- Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2023). *Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Arizca Kusuma Wardani eksternal . Namun kedua sumber tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan*. VI(2), 134–148.
- Wijaya, & Sutopo. (2021). *Pengaruh Ekspansi dan Pengembangan Kebun terhadap Leverage Perusahaan Perkebunan*.
- Zahra Az Al. (2022). *Analisis Dupont system dalam menilai Kinerja Keuangan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020*. INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH.
- Zulkifli Z1, Marcelina2, & Desiana3, I. (2023). Analisis Rasio Return On Asset (ROA) Pada Bank Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1>



LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6575/05/C.4-VIII/III/1446/2025

18 March 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

18 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Bursa Efek Indonesia

Universitas Muhamamdiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 444/05/A.2-II/III/46/2025 tanggal 18 Maret 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ISMI RAHMAH
 No. Stambuk : 10573 1105921
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Maret 2025 s/d 20 Mei 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. MuH. Atje Muhsin, M.Pd.
 NBM 4127761

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 18 Maret 2025 M

18 Ramadhan 1446 H

Nomor : 022/GI-U/III/1446/2025
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 6575/05/C.4-VIII/III/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Ismi Rahmah
 Stambuk : 105731105921
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : **"Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage"**

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M

NBM: 857 606

Lampiran 4 Hasil Olah Data di Excel

Hasil Analisis Du Pont System

3-Way Approach			RoE	=	net profit margin	x	asset turnover	x	financial leverage ratio
NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	Tahun	net income	=	net income	x	revenue	x	average total assets
			equity		revenue		total assets		equity
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	22.15%	=	16%	x	0.88	x	1.57
		2015	5.95%	=	5%	x	0.61	x	1.84
		2016	12.02%	=	15%	x	0.58	x	1.38
		2017	11.30%	=	12%	x	0.69	x	1.33
		2018	7.81%	=	8%	x	0.71	x	1.38
		2019	0.90%	=	1%	x	0.65	x	1.00
		2020	3.22%	=	5%	x	0.68	x	1.00
		2021	6.80%	=	8%	x	0.80	x	1.00
		2022	6.13%	=	8%	x	0.75	x	1.00
2023	3.77%	=	5%	x	0.72	x	1.00		
Eagle High Plantations Tbk	UNSP	2014	2.80%	=	9%	x	0.14	x	2.36
		2015	-2.73%	=	-7%	x	0.15	x	2.64
		2016	-6.25%	=	-15%	x	0.16	x	2.60
		2017	-3.10%	=	-6%	x	0.19	x	2.64
		2018	-7.98%	=	-15%	x	0.19	x	2.79
		2019	-25.31%	=	-46%	x	0.16	x	3.42
		2020	-31.08%	=	-49%	x	0.15	x	4.32
		2021	-68.87%	=	-48%	x	0.24	x	5.85
		2022	0.62%	=	0%	x	0.37	x	5.96
2023	7.30%	=	4%	x	0.41	x	4.65		
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	-31.62%	=	-26%	x	0.17	x	7.19
		2015	-28.17%	=	-23%	x	0.13	x	9.18
		2016	-26.55%	=	-23%	x	0.01	x	108.95
		2017	517.38%	=	-107%	x	0.11	x	-44.96
		2018	103.14%	=	-76%	x	0.15	x	-9.31
		2019	89.84%	=	-247%	x	0.24	x	-1.54
		2020	13.61%	=	-38%	x	0.33	x	-1.08
		2021	-1.70%	=	3%	x	0.48	x	-1.20
		2022	-15.62%	=	22%	x	0.92	x	-0.76
2023	-0.44%	=	1%	x	0.53	x	-0.77		

Analisis Du Pont System Pada Return On Equity (ROE)

Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2014 - 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Lab a Bersih	Ekuitas	ROE
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	2,622,072,000,000	11,837,468,000,000	22.15%
		2015	695,684,000,000	11,698,787,000,000	5.95%
		2016	2,114,299,000,000	17,593,482,000,000	12.02%
		2017	2,113,629,000,000	18,712,477,000,000	11.30%
		2018	1,520,723,000,000	19,474,522,000,000	7.81%
		2019	243,629,000,000	26,974,124,000,000	0.90%
		2020	893,779,000,000	27,781,231,000,000	3.22%
		2021	2,067,362,000,000	30,399,906,000,000	6.80%
		2022	1,792,050,000,000	29,249,340,000,000	6.13%
		2023	1,088,170,000,000	28,846,243,000,000	3.77%
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	194,638,000,000	6,946,691,000,000	2.80%
		2015	-181,400,000,000	6,652,915,000,000	-2.73%
		2016	-391,367,000,000	6,259,436,000,000	-6.25%
		2017	-187,791,000,000	6,062,693,000,000	-3.10%
		2018	-462,557,000,000	5,798,791,000,000	-7.98%
		2019	1,167,471,000,000	4,613,244,000,000	-25.31%
		2020	1,083,989,000,000	3,487,655,000,000	-31.08%
		2021	1,417,294,000,000	2,057,824,000,000	-68.87%
		2022	12,635,000,000	2,049,643,000,000	0.62%
		2023	159,970,000,000	2,191,550,000,000	7.30%
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	-682,944,000,000	2,159,736,000,000	-31.62%
		2015	-469,857,000,000	1,667,936,000,000	-28.17%
		2016	-352,954,000,000	1,329,404,000,000	-26.55%
		2017	1,616,695,000,000	-312,475,000,000	517.38%
		2018	1,479,785,000,000	-1,434,710,000,000	103.14%
		2019	4,893,138,000,000	-5,446,411,000,000	89.84%
		2020	-954,115,000,000	-7,010,459,000,000	13.61%
		2021	117,509,000,000	-6,892,884,000,000	-1.70%
		2022	930,207,000,000	-5,956,620,000,000	-15.62%
		2023	26,137,000,000	-5,932,870,000,000	-0.44%

Analisis Du Pont System Pada Net Profit Margin (NPM)
Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2014 - 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	2,622,072,000,000	16,305,831,000,000	16%
		2015	695,684,000,000	13,059,216,000,000	5%
		2016	2,114,299,000,000	14,121,374,000,000	15%
		2017	2,113,629,000,000	17,305,688,000,000	12%
		2018	1,520,723,000,000	19,084,387,000,000	8%
		2019	243,629,000,000	17,452,736,000,000	1%
		2020	893,779,000,000	18,807,043,000,000	5%
		2021	2,067,362,000,000	24,322,048,000,000	8%
		2022	1,792,050,000,000	21,828,591,000,000	8%
		2023	1,088,170,000,000	20,745,473,000,000	5%
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	194,638,000,000	2,264,396,000,000	9%
		2015	-181,400,000,000	2,674,271,000,000	-7%
		2016	-391,367,000,000	2,541,763,000,000	-15%
		2017	-187,791,000,000	3,045,954,000,000	-6%
		2018	-462,557,000,000	3,083,398,000,000	-15%
		2019	1,167,471,000,000	2,512,784,000,000	-46%
		2020	1,083,989,000,000	2,198,666,000,000	-49%
		2021	1,417,294,000,000	2,938,338,000,000	-48%
		2022	12,635,000,000	4,574,124,000,000	0%
		2023	159,970,000,000	4,204,612,000,000	4%
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	-682,944,000,000	2,636,703,000,000	-26%
		2015	-469,857,000,000	2,021,647,000,000	-23%
		2016	-352,954,000,000	1,565,244,000,000	-23%
		2017	1,616,695,000,000	1,504,817,000,000	-107%
		2018	1,479,785,000,000	1,951,840,000,000	-76%
		2019	4,893,138,000,000	1,984,017,000,000	-247%
		2020	-954,115,000,000	2,506,717,000,000	-38%
		2021	117,509,000,000	3,971,114,000,000	3%
		2022	930,207,000,000	4,189,330,000,000	22%
2023	26,137,000,000	2,405,153,000,000	1%		

Analisis Du Pont System Pada Total Assets Turnover (TATO)

Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2014 - 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	16,305,831,000,000	18,558,329,000,000	0.88
		2015	13,059,216,000,000	21,512,371,000,000	0.61
		2016	14,121,374,000,000	24,226,122,000,000	0.58
		2017	17,305,688,000,000	24,935,426,000,000	0.69
		2018	19,084,387,000,000	26,856,967,000,000	0.71
		2019	17,452,736,000,000	26,974,124,000,000	0.65
		2020	18,807,043,000,000	27,781,341,000,000	0.68
		2021	24,322,048,000,000	30,399,906,000,000	0.80
		2022	21,828,591,000,000	29,249,340,000,000	0.75
		2023	20,745,473,000,000	28,846,243,000,000	0.72
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	2,264,396,000,000	16,379,840,000,000	0.14
		2015	2,674,271,000,000	17,565,078,000,000	0.15
		2016	2,541,763,000,000	16,254,353,000,000	0.16
		2017	3,045,954,000,000	15,991,148,000,000	0.19
		2018	3,083,398,000,000	16,163,267,000,000	0.19
		2019	2,512,784,000,000	15,796,470,000,000	0.16
		2020	2,198,666,000,000	15,060,968,000,000	0.15
		2021	2,938,338,000,000	12,045,048,000,000	0.24
		2022	4,574,124,000,000	12,223,568,000,000	0.37
		2023	4,204,612,000,000	10,183,510,000,000	0.41
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	2,636,703,000,000	15,524,432,000,000	0.17
		2015	2,021,647,000,000	15,308,022,000,000	0.13
		2016	1,565,244,000,000	144,833,535,000,000	0.01
		2017	1,504,817,000,000	14,048,681,000,000	0.11
		2018	1,951,840,000,000	13,363,483,000,000	0.15
		2019	1,984,017,000,000	8,399,862,000,000	0.24
		2020	2,506,717,000,000	7,576,090,000,000	0.33
		2021	3,971,114,000,000	8,258,457,000,000	0.48
		2022	4,189,330,000,000	4,540,302,000,000	0.92
		2023	2,405,153,000,000	4,559,725,000,000	0.53

Analisis Du Pont System Pada Financial Ratio Leverage

Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2014 - 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Total Aset	Ekuitas	Financial Leverage
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	18,558,329,000,000	11,837,468,000,000	1.57
		2015	21,512,371,000,000	11,698,787,000,000	1.84
		2016	24,226,122,000,000	17,593,482,000,000	1.38
		2017	24,935,426,000,000	18,712,477,000,000	1.33
		2018	26,856,967,000,000	19,474,522,000,000	1.38
		2019	26,974,124,000,000	26,974,124,000,000	1.00
		2020	27,781,341,000,000	27,781,231,000,000	1.00
		2021	30,399,906,000,000	30,399,906,000,000	1.00
		2022	29,249,340,000,000	29,249,340,000,000	1.00
		2023	28,846,243,000,000	28,846,243,000,000	1.00
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	16,379,840,000,000	6,946,691,000,000	2.36
		2015	17,565,078,000,000	6,652,915,000,000	2.64
		2016	16,254,353,000,000	6,259,436,000,000	2.60
		2017	15,991,148,000,000	6,062,693,000,000	2.64
		2018	16,163,267,000,000	5,798,791,000,000	2.79
		2019	15,796,470,000,000	4,613,244,000,000	3.42
		2020	15,060,968,000,000	3,487,655,000,000	4.32
		2021	12,045,048,000,000	2,057,824,000,000	5.85
		2022	12,223,568,000,000	2,049,643,000,000	5.96
		2023	10,183,510,000,000	2,191,550,000,000	4.65
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	15,524,432,000,000	2,159,736,000,000	7.19
		2015	15,308,022,000,000	1,667,936,000,000	9.18
		2016	144,833,535,000,000	1,329,404,000,000	108.95
		2017	14,048,681,000,000	-312,475,000,000	-44.96
		2018	13,363,483,000,000	-1,434,710,000,000	-9.31
		2019	8,399,862,000,000	-5,446,411,000,000	-1.54
		2020	7,576,090,000,000	-7,010,459,000,000	-1.08
		2021	8,258,457,000,000	-6,892,884,000,000	-1.20
		2022	4,540,302,000,000	-5,956,620,000,000	-0.76
		2023	4,559,725,000,000	-5,932,870,000,000	-0.77

Hasil Tabulasi Data
Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2014 - 2023

Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Nilai			
			ROE	NPM	TATO	Leverage
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2014	22.15%	16%	0.88	1.57
		2015	5.95%	5%	0.61	1.84
		2016	12.02%	15%	0.58	1.38
		2017	11.30%	12%	0.69	1.33
		2018	7.81%	8%	0.71	1.38
		2019	0.90%	1%	0.65	1.00
		2020	3.22%	5%	0.68	1.00
		2021	6.80%	8%	0.80	1.00
		2022	6.13%	8%	0.75	1.00
		2023	3.77%	5%	0.72	1.00
Eagle High Plantations Tbk	BWPT	2014	2.80%	9%	0.14	2.36
		2015	-2.73%	-7%	0.15	2.64
		2016	-6.25%	-15%	0.16	2.60
		2017	-3.10%	-6%	0.19	2.64
		2018	-7.98%	-15%	0.19	2.79
		2019	-25.31%	-46%	0.16	3.42
		2020	-31.08%	-49%	0.15	4.32
		2021	-68.87%	-48%	0.24	5.85
		2022	0.62%	0%	0.37	5.96
		2023	7.30%	4%	0.41	4.65
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2014	-31.62%	-26%	0.17	7.19
		2015	-28.17%	-23%	0.13	9.18
		2016	-26.55%	-23%	0.01	108.95
		2017	517.38%	-107%	0.11	-44.96
		2018	103.14%	-76%	0.15	-9.31
		2019	89.84%	-247%	0.24	-1.54
		2020	13.61%	-38%	0.33	-1.08
		2021	-1.70%	3%	0.48	-1.20
		2022	-15.62%	22%	0.92	-0.76
		2023	-0.44%	1%	0.53	-0.77

Lampiran 5 Sejarah Perusahaan

1. Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

a. Sejarah Perusahaan

PT Astra Agro Lestari Tbk didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama awal PT Suryaraya Cakrawala dan resmi menggunakan nama saat ini pada 1997 saat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AALI. Awalnya, perusahaan mengelola perkebunan kelapa sawit, teh, dan kakao, serta sempat meluncurkan produk minyak goreng "Cap Sendok" pada 1992, sebelum akhirnya fokus sepenuhnya pada kelapa sawit. Untuk memperkuat bisnis, Astra Agro Lestari melakukan ekspansi, di antaranya membentuk usaha patungan ASTRA-KLK Pte, Ltd di Singapura pada 2013, membangun pabrik pengolahan minyak sawit di Sulawesi Barat pada 2014, serta berinvestasi di refinery di Dumai pada 2015. Perusahaan juga mendirikan pabrik minyak inti sawit dan pabrik pencampuran pupuk NPK pada 2016 dan 2017. Selain itu, Astra Agro Lestari aktif dalam program keberlanjutan melalui replanting dan saat ini mengelola area perkebunan seluas 285.387 hektar yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

b. Visi dan Misi

1. **Visi:** Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.
2. **Misi:** Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

2. Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

a. Sejarah Perusahaan

PT Eagle High Plantations Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional. Pada tahun 2007, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT BW Plantation Tbk, dan pada 27 Oktober 2009, saham perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode BWPT. Pada tahun 2014, perusahaan melakukan akuisisi besar dengan mengambil alih 100% kepemilikan saham di Grup Green Eagle. Akuisisi ini membawa perubahan besar bagi perusahaan, yang kemudian berganti nama menjadi PT Eagle High Plantations Tbk.

Seiring dengan perkembangannya, perusahaan memperluas perkebunan kelapa sawitnya hingga mencapai luas 87.000 hektar yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, dan Papua. PT Eagle High Plantations Tbk menitikberatkan strategi operasionalnya pada efisiensi dan keberlanjutan dengan menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik.

b. Visi dan Misi

- 1. Visi:** Menjadi perusahaan perkebunan pilihan yang dinamis dengan reputasi unggul dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- 2. Misi:**
 - a) Menghasilkan produk sawit berkualitas unggul dengan biaya rendah untuk memberikan tingkat pengembalian terbaik bagi pemangku kepentingan.
 - b) Menerapkan praktik operasional terbaik dan prinsip pertumbuhan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

- c) Mengembangkan karyawan serta masyarakat di sekitar wilayah operasional.
- d) Mengadopsi filosofi dan prinsip learning organization untuk terus bertransformasi.

3. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

a) Sejarah Perusahaan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki sejarah panjang dalam industri perkebunan Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1911 dengan nama awal Naamlooze Vennootschap Hollandsch Amerikaansche Plantage Maatschappij yang berlokasi di Kisaran, Sumatra Utara. Pada awalnya, perusahaan bergerak di bidang perkebunan karet sebelum akhirnya masuk ke industri kelapa sawit pada tahun 1992.

Sepanjang sejarahnya, perusahaan beberapa kali mengalami perubahan nama, dari United States Rubber Sumatra Plantations (1957-1985), Uniroyal Sumatra Plantations (1985-1986), hingga United Sumatra Plantations (1986-1992). Nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk digunakan sejak perusahaan mulai berfokus pada industri kelapa sawit.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki tiga sumber pendapatan utama, yaitu dari penjualan minyak kelapa sawit dan turunannya, karet, serta oleokimia yang mencakup pengolahan fatty acid dan fatty alcohol. Bisnisnya mencakup rantai nilai industri dari hulu hingga hilir, termasuk riset pengelolaan kebun dan industri pengolahan minyak sawit.

b) Visi dan Misi

1. **Visi:** Menjadi Perusahaan Agrobisnis Terpadu Nomor Satu dan Paling Dikagumi di Indonesia.

2. Misi:

- a) Mengembangkan dan mempertahankan industri perkebunan yang berkelanjutan.
- b) Memperluas area dan meningkatkan produktivitas.
- c) Mengoptimalkan keunggulan kompetitif di industri kelapa sawit dan karet.
- d) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sistem manajemen.
- e) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga perusahaan memiliki sejarah panjang dalam industri perkebunan kelapa sawit dengan strategi bisnis yang berbeda-beda. PT Astra Agro Lestari lebih menitikberatkan pada inovasi dan ekspansi strategis, PT Eagle High Plantations menonjol dalam aspek keberlanjutan dan efisiensi operasional, sedangkan PT Bakrie Sumatera Plantations memiliki pendekatan bisnis terintegrasi dari hulu hingga hilir. Meskipun memiliki perbedaan strategi, ketiganya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadi perusahaan terkemuka dalam industri kelapa sawit yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ismi Rahmah
Nim : 105731105921
Program Studi : Akuntansi

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	14%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	6%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursidah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Bab I Ismi Rahmah

105731105921

by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2025 09:45AM (UTC+0700)
Submission ID: 2667701124
File name: BAB_I_-_2025-05-06T094433.424.docx (33.79K)
Word count: 1367
Character count: 9524

smi Rahmah 105731105921

QUALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX

7% INTERNET SOURCES

3% PUBLICATIONS

4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Repository.ekuitas.ac.id Internet Source	2%
2	locus.rivierapublishing.id Internet Source	2%
3	eprints.stiebankbdjateng.ac.id Internet Source	2%
4	repository.widyamataram.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan
CamScanner

Bab II Ismi Rahmah

105731105921

by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2025 09:47AM (UTC+0700)
Submission ID: 2667702261
File name: BAB_II_-_2025-05-06T094431.615.docx (121.54K)
Word count: 4078
Character count: 27455

Bab III Ismi Rahmah

105731105921

by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2025 09:47AM (UTC+0700)
Submission ID: 2667702931
File name: BAB_III_-_2025-05-061094429.785.docx (37.74K)
Word count: 1453
Character count: 9408

Smri Rahmah 105731105921

QUALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **16%** PUBLICATIONS **13%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
2	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	2%
3	Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati. "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2021 Publication	2%
4	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uksw.edu Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches 2%

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PUSHTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan
CamScanner

Bab IV Ismi Rahmah

105731105921

by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2025 11:41AM (UTC+0700)
Submission ID: 2667829723
File name: BAB_IV_-_2025-05-06T114112.576.docx (207.56K)
Word count: 10379
Character count: 67700

Asmi Rahmah 105731105921

6% SIMILARITY INDEX 6% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

6% repportal.comtech.ac.id Internet Source

Exclude quotes Off Exclude matches < 2% Exclude bibliography Off



Dipindai dengan CamScanner

Bab V Ismi Rahmah

105731105921

by Tahap Tutup



Submission date: 06-May-2025 09:49AM (UTC+0700)
Submission ID: 2667704771
File name: BAB_V_-_2025-05-06T094429.706.docx (15.51K)
Word count: 792
Character count: 5189

Asmi Rahmah 105731105921

QUALITY REPORT

5% LULUS **5%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

3% 0%

PRIMARY SOURCES

1 eprints.uns.ac.id 3%
Internet Source

2 beritasatimedia.cld.bz 2%
Internet Source

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dipindai dengan
CamScanner

BIOGRAFI PENULIS



Ismi Rahmah panggilan Ismi lahir di Sulaho pada tanggal 16 Oktober 2003 dari pasangan suami istri Bapak Mahmuddin S.Pd dan Ibu Mariyani. Peneliti adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Komp. Skarda North No. 17 Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Lasusua lulus tahun 2015, MTs Negri 3 Kolaka Utara lulus tahun 2018, SMK Negri 1 Lasusua tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.